

**PENGARUH RASIO KEUANGAN, NILAI PERUSAHAAN DAN
KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



OLEH:

NAMA	: MUHAMMAD AFIF HARAHAAP
NPM	: 2005170241
PROGRAM STUDI	: AKUNTANSI
KONSENTRASI	: AKUNTANSI MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 23 April 2025, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : MUHAMMAD AFIF HARAHAP
NPM : 2005170241
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH RASIO KEUANGAN, NILAI PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(Muhammad Fahmi, SE., M.Si.)

Penguji II

(Siti Aisyah Siregar, SE., M.Ak.)

Pembimbing

(Mhd. Shareza Hafiz, S.E, M.Acc.)

Panitia Ujian

Ketua

Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA.

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si.)



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR ini disusun oleh :

Nama : MUHAMMAD AFIF HARAHAP
N.P.M : 2005170241
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH RASIO KEUANGAN, NILAI PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, Maret 2025

Pembimbing Tugas Akhir



(MHD. SHAREZA HAFIZ., S.E, M.Acc.)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



oc. Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Assoc.Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Muhammad Afif Harahap
NPM : 2005170241
Dosen Pembimbing : Mhd. Shareza Hafiz., S.E, M.Acc.
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Penelitian : Pengaruh Rasio Keuangan, Nilai Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1			
Bab 2			
Bab 3	Teknik Sampling		
Bab 4	- Presentasi hasil dengan baik. - Pesahan hasil & pembahasan. - Tambahkan referensi setiap pembahasan		
Bab 5	Perbaiki cara penarikan kesimpulan		
Daftar Pustaka	Mardley & fisvathum panduan		
Persetujuan Sidang Meja Hijau	ACC Sidang Meja Hijau  15/04/2025		

Medan, Maret 2025

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si.)

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Mhd. Shareza Hafiz., S.E, M.Acc.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Lengkap : MUHAMMAD AFIF HARAHAHAP

N.P.M : 2005170241

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN

Judul Tugas Akhir : PENGARUH RASIO KEUANGAN, NILAI PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir yang saya tulis secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari tugas akhir ini merupakan hasil plagiat atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



MUHAMMAD AFIF HARAHAHAP

ABSTRAK

PENGARUH RASIO KEUANGAN, NILAI PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

**OLEH:
MUHAMMAD AFIF HARAHAHAP**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan, nilai perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Penggunaan rasio keuangan, seperti Debt to Equity Ratio (DER), sebagai indikator kesehatan finansial perusahaan, serta nilai perusahaan yang diukur dengan Price Book Value (PBV) dan kepemilikan manajerial yang diukur dengan persentase saham yang dimiliki oleh manajemen, menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan data yang diambil dari laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara nilai perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Secara simultan, ada Pengaruh Rasio Keuangan, Nilai Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini memberikan wawasan bagi investor dan manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi serta strategi pengelolaan perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan harga saham.

Kata Kunci: Debt to Equity Ratio, Nilai Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Harga Saham

ABSTRACT

THE EFFECT OF FINANCIAL RATIOS, COMPANY VALUE AND MANAGERIAL OWNERSHIP ON STOCK PRICES IN FOOD AND BEVERAGE COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

**BY:
MUHAMMAD AFIF HARAHAH**

This study aims to analyze the effect of financial ratios, company value, and managerial ownership on stock prices in food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2019-2023. The use of financial ratios, such as Debt to Equity Ratio (DER), as an indicator of the company's financial health, as well as company value as measured by Price Book Value (PBV) and managerial ownership as measured by the percentage of shares owned by management, are the main focuses of this study. The analysis method used is multiple linear regression with data taken from the company's financial statements. The results of the study indicate that DER and managerial ownership have a significant effect on stock prices, while company value does not show a significant effect. Simultaneously, there is the Effect of Financial Ratios, Company Value and Managerial Ownership on Stock Prices in Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. This study provides insight for investors and company management in making investment decisions and company management strategies to improve performance and stock prices.

Keywords: Debt to Equity Ratio, Company Value, Managerial Ownership, Stock Price

KATA PENGANTAR



Assalammualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu wata'ala yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad Shalallaahu 'Alayhi Wasallam yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu : **“Pengaruh Rasio Keuangan, Nilai Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

Dalam menyelesaikan proposal ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan proposal. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar-besarnya terutama kepada ayahanda Muhammad Yusuf Harahap dan ibunda tercinta Laila yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang

serta mendidik dan mendukung peneliti dalam pembuatan proposal ini. Dan seluruh keluarga besar yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.

1. Bapak Prof. Dr. H. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Riva Ubar Harahap, SE. Ak, M.Si CA, CPA selaku sekretaris program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Mhd. Shareza Hafiz., S.E, M.Acc selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing saya dalam proses penyusunan proposal ini.
8. Seluruh Staf Biro Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah banyak membantu saya dalam pengumpulan berkas dan administrasi.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Proposal ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan kritik

dan saran yang membangun guna menyempurnakan Proposal ini dari semua pihak.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga Proposal ini dapat penulis lanjutkan dalam penelitian dan akhirnya dapat menyelesaikan Proposal yang menjadi salah satu syarat penulis menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Wassalammualaikum, Warahmatullahi Wabarakaatuh

Medan, Maret 2025
Penulis

Muhammad Afif Harahap
NPM: 2005170241

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Manfaat Penelitian.....	11
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teoritis	12
2.1.1 Harga Saham.....	12
2.1.1.1 Pengertian Harga Saham	12
2.1.1.2 Tujuan Dan Manfaat Harga Saham	13
2.1.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham	14
2.1.1.4 Pengukuran Harga Saham	16
2.1.2 <i>Debt to Equity Ratio</i>	16
2.1.2.1 Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	16
2.1.2.2 Tujuan Dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i>	17
2.1.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i> ..	18
2.1.2.4 Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i>	20
2.1.3 Nilai Perusahaan	20
2.1.3.1 Pengertian Nilai Perusahaan.....	20
2.1.3.2 Tujuan Dan Manfaat Nilai Perusahaan.....	22

2.1.3.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan	23
2.1.3.4 Pengukuran Nilai Perusahaan.....	23
2.1.4 Kepemilikan Manajerial.....	24
2.1.4.1 Pengertian Kepemilikan Manajerial	24
2.1.4.2 Faktor Yang Mempengaruhi Kepemilikan Manajerial	25
2.1.4.3 Pengukuran Kepemilikan Manajerial	26
2.2 Kerangka Konseptual	26
2.3 Hipotesis	30
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	32
3.2 Defenisi Operasional Variabel	32
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	34
3.4 Populasi dan Sampel	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.6 Teknik Analisis Data.....	37
DAFTAR PUSTAKA	

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan perkembangan dunia usaha pada saat ini semakin kritis dan tajam baik di sektor industri maupun jasa. Hal ini menyebabkan setiap perusahaan berupaya untuk dapat mempertahankan usahanya serta dapat menciptakan persaingan yang semakin kompetitif antar perusahaan satu dengan yang lainnya. Dalam menghadapi persaingan tersebut, perusahaan dituntut untuk mempunyai keunggulan bersaing baik dalam hal produk, sumber daya manusia, maupun teknologi. Upaya yang dilakukan oleh perusahaan, antara lain menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di dalam maupun di luar perusahaan agar setiap sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat digunakan secara efektif dan efisien. Namun, untuk memiliki keunggulan bersaing perusahaan membutuhkan dana yang semakin besar. Setiap investor melakukan investasi pada perusahaan mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk mendapatkan capital gain, yaitu selisih dari harga jual dan harga beli saham dan dividen yang berupa laba atau keuntungan perusahaan yang akan dibagikan kepada investor (Julita & Fitri, 2021).

Menerbitkan saham merupakan pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan jangka panjang perusahaan. Harga saham adalah nilai sekarang (*present value*) dari penghasilan-penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dimasa yang akan datang. Harga saham yang digunakan dalam melakukan transaksi di pasar modal merupakan harga yang terbentuk dari mekanisme pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar. Dengan kata lain, harga saham adalah

harga yang terbentuk dari kekuatan permintaan dan penawaran saham yang terjadi di pasar bursa yang mencerminkan nilai kekayaan perusahaan (Putri et al., 2022)

Harga saham mengacu pada harga penutupan pasar saham untuk setiap sampel saham lain-lain yang dibuat, serta pergerakan berkelanjutan dari sampel tersebut seperti yang dilihat oleh investor. Pangsa harga merupakan hal yang penting dan menentukan parameter kinerja suatu perusahaan, oleh karena itu pada titik ini, pangsa harga Seiring dengan pertumbuhan suatu bisnis, ia mempunyai peluang untuk menerima pendanaan tambahan dari investor untuk memperluas pangsa harganya. Investor dapat memperoleh kesimpulan bahwa bisnis berjalan dengan baik (Lisdawati et al., 2022). Namun jika *price share* turun, kinerja perusahaan tidak berada pada puncaknya secara proporsional. Keandalan penanaman modal menurun di kalangan investor. Akibatnya, kecenderungan investor untuk berinvestasi pada bisnisnya mungkin berkurang. Akibatnya, sebelum melakukan investasi, investor memerlukan alat untuk menilai atau memprediksi penilaian perusahaan yang mereka evaluasi (Puspitaningtyas, 2020) .

Untuk menentukan saham mana yang akan dibeli, pembeli harus meneliti laporan kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan (Erica et al., 2021). Dengan menganalisis rasio keuangan harus menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio ini, dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Audina & Rialdy, 2024).

Rasio keuangan berfungsi sebagai alat bagi investor untuk menilai prospek *leverage* suatu perusahaan sehubungan dengan kepemilikan sahamnya (Hafiz et al., 2019). Rasio leverage sangat penting bagi investor untuk mengambil keputusan investasi, dimana dengan hutang yang ada apakah perusahaan masih mendapat manfaat yang baik atau beresiko tinggi untuk dijadikan tempat investasi. Seluruh utang, termasuk utang lancar, dibandingkan dengan seluruh ekuitas untuk menentukan rasio ini. Keuntungan besar dapat diperoleh, tetapi peluang kehilangan uang juga lebih besar bila rasio ini lebih besar. Meskipun demikian, bisnis dengan rasio solvabilitas yang rendah tentu kecil kemungkinannya untuk mengalami kerugian (Darmawan, 2020).

Rasio keuangan *leverage* adalah rasio seberapa besar aset emiten dibiayai dengan pemodal dari pihak luar (Agustami & Syahida, 2019). Semakin besar utang perusahaan, maka semakin besar pula *leverage* keuangannya. Perusahaan dengan leverage yang tinggi akan membuat investor kurang yakin pada laba yang dipublikasikan dalam laporan keuangan perusahaan (Rialdy & Lubis, 2024). Rasio ini juga dapat diartikan seberapa jauh capital pemilik dapat melunasi kewajibannya dari pihak eksternal. Rasio *leverage* akan memberikan sinyal bagi penanam modal dan calon investor untuk mendapatkan informasi mengenai permodalan suatu emiten apakah didanai oleh hutang atau modal sendiri. Ketika emiten menggunakan utang lebih banyak dari modal sendiri, maka akan menurunkan harga saham. Penanam modal dan calon investor akan memilih emiten yang memiliki nilai DER lebih rendah (Efrizon, 2019).

Debt To Equity Ratio, rasio ini menunjukkan besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan yang di biaya hutang. Semakin tinggi nilai leverage maka resiko yang

akan dihadapi investor akan semakin tinggi dan para investor meminta keuntungan yang semakin besar (Harahap et al., 2022). Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) (Zurriah & Sembiring, 2020).

Selanjutnya faktor yang dapat mempengaruhi harga saham adalah nilai perusahaan. Suatu perusahaan didirikan memiliki maksud dan tujuan untuk memperoleh keuntungan secara maksimal atau laba yang sebesar-besarnya dan mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat harga saham juga menjadi tinggi dan mampu membuat pasar percaya terhadap kinerja perusahaan saat ini dan juga prospek perusahaan di masa yang akan datang (Kusumawardhani & Nugroho, 2021).

Nilai perusahaan berbanding lurus dengan tujuan perusahaan untuk meningkatkan laba dari waktu ke waktu sebagai tolak ukur kinerja perusahaan dan alat untuk mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan serta memaksimalkan keuntungan atau kekayaan khususnya bagi pemegang saham yang dicapai dalam bentuk upaya untuk meningkatkan atau meningkatkan nilai pasar dari harga saham perusahaan yang bersangkutan (Hidayat & Khotimah, 2022).

Peningkatan nilai perusahaan dipandang sebagai suatu pencapaian yang mencerminkan semakin meningkatnya kesejahteraan pemegang saham. Kekayaan pemegang saham dapat diungkapkan melalui laba yang diperoleh per saham yang diinvestasikan (Suliastawan & Purnawati, 2020). Umumnya perusahaan berusaha untuk mencapai tujuannya, baik tujuan jangka pendek yang memaksimalkan laba perusahaan maupun jangka panjang yang mampu meningkatkan nilai perusahaan dan mensejahterakan para investor (Sintyana & Artini, 2019).

Menyelidiki pengaruh nilai perusahaan yang diprosikan dengan *price book value*. Dalam menentukan saham mana yang akan dibeli, seorang investor akan mempertimbangkan nilai buku saham (PBV), yang menunjukkan nilai wajar suatu saham. Indikator ini menunjukkan seberapa banyak seorang investor bersedia membayar saham untuk setiap nilai buku sahamnya. Dengan kata lain, semakin banyak investor membayar saham, semakin besar *price book value*-nya (Rivanda et al., 2023).

Semakin tinggi harga saham menggambarkan semakin sejahtera pula pemiliknya. Meningkatnya kesejahteraan pemilik dikarenakan meningkatnya nilai perusahaan yang ditandai dengan naiknya harga saham perusahaan yang menunjukkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham (pemilik perusahaan). Untuk mengurangi *agency cost* dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen dan manajemen akan merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan juga apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensinya dari pengambilan keputusan yang salah. Dengan adanya kepemilikan manajerial dapat meningkatkan pengawasan

terhadap manajemen, semakin besar porsi kepemilikan manajerial maka semakin ketat pengawasannya, sehingga dapat menghalangi tindakan oportunistik yang dilakukan oleh manajemen.

Maka hal tersebut akan menaikkan nilai perusahaan dan para investor lebih percaya terhadap perusahaan yang pengawasannya ketat (Ramdhonah et al., 2019). Manajerial perusahaan yang memegang wewenang sebagai pemegang saham dan pengelola perusahaan, mengambil keputusan tidak mendahulukan kepentingan perusahaan sehingga kinerja keuangan perusahaan menurun dan harga saham juga menurun (Hidayat & Nainggolan, 2023).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena pertumbuhan industri manufaktur yang mengalami kenaikan yang signifikan menunjukkan bahwa industri makanan minuman ini tidak hanya memiliki prospek yang baik. tetapi ini juga menjadi indikasi bahwa persaingan antar produk manufaktur ini sangatlah ketat. Ini membuat para produsen produk mamin dituntut untuk dapat mengembangkan dan menciptakan suatu inovasi-inovasi baru yang dapat mempertahankan pasar yang sudah dimiliki dan memenangkan persaingan sehingga potensi perolehan pajak yang diterima pemerintah sangat besar dari industri manufaktur tersebut.

Berikut ini adalah data harga saham, rasio keuangan, nilai perusahaan dan kepemilikan manajerial pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

Tabel 1.1
Data Harga Saham, Rasio Keuangan, Nilai Perusahaan, Kepemilikan
Manajerial Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia

Kode Perusahaan	Tahun	Harga Saham	Debt to Equity Ratio	Nilai Perusahaan	Kepemilikan Manajerial
CEKA	2019	1,670	0.23	0.88	0.05
	2020	1,785	0.24	0.84	0.05
	2021	1,880	0.22	0.81	0.05
	2022	1,980	0.11	0.76	0.42
	2023	1,845	0.15	0.67	0.42
DLTA	2019	6,800	0.18	4.48	0.29
	2020	4,400	0.20	3.45	0.29
	2021	3,740	0.30	2.96	0.28
	2022	3,830	0.31	3.06	0.28
	2023	3,530	0.29	3.02	0.29
INDF	2019	7,925	0.77	1.28	0.50
	2020	6,850	1.06	0.76	0.50
	2021	6,325	1.07	0.64	0.50
	2022	6,725	0.93	0.63	0.50
	2023	6,450	0.86	0.56	0.50
MYOR	2019	2,050	0.92	4.63	0.25
	2020	2,710	0.75	5.38	0.25
	2021	2,040	0.75	4.01	0.25
	2022	2,500	0.74	4.35	0.25
	2023	2,490	0.56	3.64	0.25
STTP	2019	4,500	0.34	2.74	0.03
	2020	9,500	0.29	4.66	0.03
	2021	7,550	0.19	3.00	0.03
	2022	7,650	0.17	2.55	0.03
	2023	9,375	0.13	2.53	0.03
ICBP	2019	11,150	0.45	4.87	0.16
	2020	9,575	1.06	2.22	0.16
	2021	8,700	1.16	1.85	0.16
	2022	10,000	1.01	2.03	0.15
	2023	10,575	0.92	1.99	0.17
ROTI	2019	3,070	0.51	6.14	0.20
	2020	1,360	0.38	2.61	0.20
	2021	1,360	0.47	2.95	0.21
	2022	1,320	0.54	3.05	0.20
	2023	1,150	0.65	2.97	0.20
ULTJ	2019	1,680	0.17	3.43	0.34
	2020	1,600	0.83	3.87	0.34
	2021	1,570	0.44	3.53	0.34
	2022	1,475	0.27	2.93	0.49
	2023	1,475	0.13	2.29	0.39
SKBM	2019	410	0.76	0.68	0.02

Kode Perusahaan	Tahun	Harga Saham	Debt to Equity Ratio	Nilai Perusahaan	Kepemilikan Manajerial
	2020	324	0.84	0.58	0.02
	2021	360	0.99	0.63	0.02
	2022	378	0.90	0.61	0.02
	2023	314	0.72	0.51	0.02
SKLT	2019	2,700	1.08	4.90	0.08
	2020	1,565	0.90	2.65	0.08
	2021	2,420	0.64	3.08	0.08
	2022	1,950	0.75	2.28	0.08
	2023	282	0.57	0.24	0.08
ADES	2019	1,045	0.45	1.08	0.11
	2020	1,460	0.37	1.23	0.11
	2021	3,290	0.34	2.00	0.11
	2022	7,175	0.23	3.17	0.12
	2023	9,675	0.21	3.29	0.12
BTEK	2019	50	1.32	1.08	0.25
	2020	50	1.54	1.39	0.25
	2021	50	1.67	1.48	0.25
	2022	50	2.44	1.92	0.25
	2023	50	2.66	2.09	0.25
MLBI	2019	16.133	1.53	29.66	0.27
	2020	9.517	1.03	13.99	0.27
	2021	8.183	1.66	15.69	0.28
	2022	9.158	2.14	17.98	0.28
	2023	8.017	1.45	12.14	0.28
PSDN	2019	153	3.34	1.25	0.19
	2020	130	5.37	1.56	0.19
	2021	153	13.55	4.52	0.19
	2022	83	17.04	3.06	0.19
	2023	90	1.30	1.96	0.19

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2025)

Dari data di atas dapat diketahui harga saham merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja perusahaan di pasar modal. Dalam konteks perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, data harga saham menunjukkan fluktuasi yang signifikan dari tahun ke tahun. Misalnya, perusahaan CEKA menunjukkan peningkatan harga saham dari 1,670 pada tahun 2019 menjadi 1,980 pada tahun 2022, sebelum mengalami penurunan menjadi 1,845 pada tahun 2023. Fenomena ini dapat menunjukkan

adanya ketidakpastian pasar atau perubahan dalam kinerja perusahaan yang mempengaruhi persepsi investor.

Sementara itu, perusahaan DLTA mengalami penurunan harga saham yang drastis dari 6,800 pada tahun 2019 menjadi 3,530 pada tahun 2023. Penurunan yang signifikan ini dapat diindikasikan oleh masalah internal perusahaan atau tekanan dari pesaing di industri yang sama. Hal ini menunjukkan pentingnya analisis mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, termasuk kinerja keuangan dan strategi manajerial yang diterapkan.

Dalam analisis harga saham ini, perlu juga diperhatikan bahwa perusahaan-perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang tinggi, seperti INDF dan MYOR, menunjukkan stabilitas harga saham yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dapat berpengaruh terhadap keputusan investasi dan persepsi pasar terhadap perusahaan.

Menurut (Sulha & Irawati, 2024) penurunan harga saham akan mengurangi daya tarik perusahaan dan persepsi stabilitas di mata investor, dan sebaliknya. Harga saham adalah nilai kepemilikan seseorang pada perusahaan yang mencerminkan prospek perusahaan, artinya yaitu keberhasilan pelaksanaan manajemen keuangan akan dinilai berdasarkan naik atau turunnya nilai dari saham perusahaan. Harga saham dianggap sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan, dimana kekuatan pasar dibursa saham ditentukan oleh jual beli atas saham perusahaan dalam pasar modal (Shiddiq & Oehoedoe, 2024).

Rasio keuangan, seperti Debt to Equity Ratio (DER), merupakan alat penting untuk mengevaluasi kesehatan finansial perusahaan. DER yang tinggi

dapat mengindikasikan risiko yang lebih besar bagi perusahaan, karena menunjukkan proporsi utang yang lebih besar dibandingkan dengan ekuitas. Misalnya, perusahaan INDF memiliki DER yang bervariasi dari 0.77 pada tahun 2019 menjadi 0.86 pada tahun 2023. Kenaikan ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin bergantung pada utang untuk membiayai operasionalnya, yang bisa mempengaruhi stabilitas jangka panjangnya.

Sebaliknya, perusahaan seperti CEKA menunjukkan penurunan DER yang signifikan dari 0.23 pada tahun 2019 menjadi 0.11 pada tahun 2022, sebelum meningkat kembali menjadi 0.15 pada tahun 2023. Penurunan ini dapat dilihat sebagai langkah positif dalam mengurangi risiko finansial. Namun, peningkatan kembali DER di tahun 2023 perlu dianalisis lebih lanjut untuk memahami penyebabnya.

Rasio keuangan juga dapat memberikan gambaran tentang efisiensi operasional perusahaan. Misalnya, perusahaan MYOR menunjukkan DER yang relatif stabil di sekitar 0.75 hingga 0.92 selama periode 2019 hingga 2023, yang dapat menunjukkan manajemen utang yang baik. Namun, perlu diingat bahwa rasio ini harus dipertimbangkan bersama dengan indikator lainnya untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

Menurut (Sulha & Irawati, 2024) rasio hutang terhadap ekuitas (DER) yang lebih tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki jumlah hutang yang lebih besar dibandingkan dengan ekuitasnya. Hal ini menyiratkan tingkat risiko yang lebih tinggi karena perusahaan sangat bergantung pada utang untuk mendanai operasi dan pertumbuhannya sehingga menurunkan harga saham.

Nilai perusahaan, yang sering diukur dengan menggunakan indikator seperti Price to Earnings Ratio (P/E) dan market capitalization, adalah refleksi dari persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek masa depan perusahaan. Dalam data yang diperoleh, terlihat bahwa nilai perusahaan CEKA mengalami penurunan dari 0.88 pada tahun 2019 menjadi 0.67 pada tahun 2023, yang menunjukkan adanya penurunan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan.

Sebaliknya, perusahaan seperti INDF menunjukkan nilai perusahaan yang relatif stabil meskipun ada fluktuasi kecil. Nilai perusahaan INDF turun dari 1.28 pada tahun 2019 menjadi 0.56 pada tahun 2023, yang menunjukkan bahwa meskipun ada penurunan, perusahaan ini masih dianggap memiliki nilai yang cukup oleh pasar. Hal ini bisa dikaitkan dengan strategi bisnis yang solid dan daya saing yang baik di industri makanan dan minuman.

Perusahaan DLTA, di sisi lain, menunjukkan penurunan nilai perusahaan dari 4.48 pada tahun 2019 menjadi 3.02 pada tahun 2023. Penurunan ini dapat diindikasikan oleh kinerja keuangan yang melemah dan kurangnya inovasi produk yang dapat menarik minat konsumen. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk melakukan evaluasi dan perbaikan strategi agar nilai perusahaan dapat meningkat kembali.

Menurut (Rivanda et al., 2023) Semakin baiknya nilai suatu perusahaan, maka akan meningkatkan daya beli investor, sebaliknya semakin kecil nilai suatu perusahaan, maka akan menurunkan daya beli investor terhadap suatu saham. Berdasarkan tabel di 1.1 di atas dapat dilihat bahwa nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami peningkatan dan diikuti oleh penurunan harga saham. Menurut (Rivanda

et al., 2023) Semakin baiknya nilai suatu perusahaan, maka akan meningkatkan daya beli investor, sebaliknya semakin kecil nilai suatu perusahaan, maka akan menurunkan daya beli investor terhadap suatu saham.

Kepemilikan manajerial adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan strategis perusahaan dan kinerja keuangan. Dalam data yang dianalisis, perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang lebih tinggi, seperti INDF dan MYOR, cenderung memiliki kinerja yang lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang rendah seperti DLTA dan SKLT. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen yang memiliki kepentingan finansial yang lebih besar dalam perusahaan mungkin lebih termotivasi untuk mengambil keputusan yang menguntungkan bagi perusahaan.

Namun, fenomena ini tidak selalu berlaku. Misalnya, perusahaan CEKA menunjukkan peningkatan kepemilikan manajerial dari 0.05 pada tahun 2021 menjadi 0.42 pada tahun 2022, yang bertepatan dengan peningkatan harga saham. Ini menunjukkan bahwa peningkatan kepemilikan manajerial dapat berkontribusi pada kinerja yang lebih baik, tetapi juga bisa menjadi indikasi bahwa perusahaan sedang berusaha untuk memperbaiki kinerja dan menarik investor.

Di sisi lain, perusahaan seperti ROTI dan STTP menunjukkan kepemilikan manajerial yang rendah dan mengalami fluktuasi harga saham yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap kinerja perusahaan.

Dalam analisis ini, terlihat bahwa terdapat hubungan yang kompleks antara data harga saham, rasio keuangan, nilai perusahaan, dan kepemilikan manajerial. Masing-masing variabel memiliki indikasi permasalahan yang berbeda, dan penting untuk melakukan analisis yang mendalam untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengambil judul tentang: **“Pengaruh Rasio Keuangan, Nilai Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang ada adalah sebagai berikut :

1. Harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan. Fenomena ini dapat menunjukkan adanya ketidakpastian pasar atau perubahan dalam kinerja perusahaan yang mempengaruhi persepsi investor.
2. *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan. Kenaikan ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin bergantung pada utang untuk membiayai operasionalnya, yang bisa mempengaruhi stabilitas jangka panjangnya.

3. Nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan, hal ini menunjukkan adanya penurunan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan.
4. Kepemilikan manajerial pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami stabil dan diikuti oleh penurunan harga saham.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini, maka penulis memberikan batasan masalah hanya pada rasio keuangan yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio*, Nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value* dan kepemilikan manajerial yang diukur dengan jumlah saham yang dimiliki oleh manajer yang menjadi variabel independen dan harga saham yang diukur dengan harga saham penutupan sebagai variabel dependen.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah nilai perusahaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

4. Apakah *Debt to Equity Ratio*, nilai perusahaan dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh nilai perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio*, nilai perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu mampu memberikan kontribusi dibidang akuntansi manajemen, khususnya dalam bidang akuntansi manajemen dalam mengelola total aset perusahaan untuk meningkatkan atau membangun citra positif perusahaan

2. Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian selanjutnya.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agency

Teori agency merupakan salah satu konsep fundamental dalam ekonomi dan manajemen yang menjelaskan hubungan antara prinsipal dan agen. Dalam konteks perusahaan, prinsipal adalah pemegang saham yang memiliki kepentingan dalam kinerja perusahaan, sementara agen adalah manajer yang bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan tersebut. Ketidakselarasan kepentingan antara prinsipal dan agen dapat menyebabkan masalah yang dikenal sebagai "agency problem"(Jensen & Meckling, 1967). Dalam sektor makanan dan minuman, di mana persaingan sangat ketat, penting bagi manajemen untuk mempertimbangkan bagaimana keputusan keuangan dan operasional mereka mempengaruhi harga saham perusahaan.

Salah satu dampak dari teori agency ini adalah bahwa manajer dapat mengambil keputusan yang lebih menguntungkan bagi mereka sendiri dibandingkan dengan pemegang saham. Misalnya, manajer mungkin lebih memilih untuk meningkatkan pengeluaran untuk proyek yang tidak memberikan nilai tambah yang signifikan bagi perusahaan, hanya untuk meningkatkan citra mereka di mata publik. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan harga saham, karena investor akan kehilangan kepercayaan terhadap kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan secara efektif. Sebuah studi oleh Ghosh dan Sirmans (2005) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan

manajerial yang lebih tinggi cenderung memiliki kinerja yang lebih baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan harga saham.

Dalam konteks perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, rasio keuangan seperti return on equity (ROE) dan debt to equity ratio (DER) menjadi indikator penting untuk menilai kinerja manajerial. Misalnya, perusahaan yang mampu mempertahankan ROE yang tinggi menunjukkan bahwa mereka mampu menghasilkan laba yang baik dari modal yang diinvestasikan. Data dari Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan dengan ROE di atas rata-rata industri cenderung memiliki harga saham yang lebih tinggi, karena investor melihatnya sebagai tanda kesehatan keuangan yang baik.

Selain itu, nilai perusahaan, yang sering diukur dengan menggunakan rasio harga terhadap laba (P/E ratio), juga dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pasar menilai kinerja manajerial. Perusahaan dengan P/E ratio yang tinggi biasanya dianggap memiliki prospek pertumbuhan yang baik, yang dapat menarik lebih banyak investor dan pada akhirnya meningkatkan harga saham. Sebagai contoh, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, salah satu perusahaan terkemuka di sektor makanan dan minuman di Indonesia, memiliki P/E ratio yang relatif tinggi dibandingkan dengan pesaingnya, yang mencerminkan ekspektasi pasar yang positif terhadap pertumbuhannya.

Namun, meskipun kepemilikan manajerial yang tinggi dapat mengurangi masalah agency, hal ini juga dapat menimbulkan risiko lain, seperti kurangnya diversifikasi kepemilikan yang dapat mempengaruhi keputusan strategis perusahaan. Dalam beberapa kasus, manajer yang memiliki saham besar dalam

perusahaan mungkin lebih fokus pada tujuan jangka pendek untuk meningkatkan harga saham mereka sendiri, daripada mempertimbangkan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menerapkan mekanisme pengawasan yang efektif untuk memastikan bahwa kepentingan manajer dan pemegang saham tetap sejalan.

Teori stakeholder berfokus pada pentingnya mempertimbangkan semua pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan perusahaan, bukan hanya pemegang saham. Dalam konteks perusahaan sektor makanan dan minuman, stakeholder mencakup konsumen, karyawan, pemasok, dan masyarakat luas, yang semuanya memiliki pengaruh terhadap kinerja dan reputasi perusahaan. Menurut (Reeman, 1984), keberhasilan perusahaan tidak hanya diukur dari keuntungan finansial, tetapi juga dari bagaimana perusahaan memenuhi kebutuhan dan harapan stakeholder-nya.

Salah satu contoh nyata dari penerapan teori stakeholder dalam sektor ini adalah PT Unilever Indonesia Tbk, yang dikenal dengan komitmennya terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Unilever mengimplementasikan program-program yang tidak hanya menguntungkan pemegang saham, tetapi juga memberikan manfaat bagi konsumen dan masyarakat. Misalnya, mereka meluncurkan produk-produk yang lebih ramah lingkungan dan berusaha untuk mengurangi jejak karbon mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan citra perusahaan di mata konsumen, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan harga saham, karena investor semakin memperhatikan aspek keberlanjutan dalam keputusan investasi mereka.

Data menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki reputasi baik dalam hal tanggung jawab sosial dan lingkungan cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Sebuah studi oleh (Eccles et al., 2014) menemukan bahwa perusahaan yang berfokus pada keberlanjutan memiliki kinerja saham yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak. Dalam industri makanan dan minuman, di mana konsumen semakin peduli terhadap isu-isu kesehatan dan lingkungan, perusahaan yang mampu memenuhi harapan stakeholder akan lebih mudah menarik pelanggan baru dan mempertahankan yang sudah ada.

Selain itu, hubungan yang baik dengan pemasok dan karyawan juga dapat berkontribusi pada kinerja perusahaan. Misalnya, perusahaan yang memberikan kondisi kerja yang baik dan imbalan yang adil kepada karyawan cenderung memiliki tingkat turnover yang lebih rendah, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional. Hal ini dapat tercermin dalam rasio keuangan yang lebih baik, yang berpotensi meningkatkan harga saham. Sebuah penelitian oleh (Hoskisson et al., 2013) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki hubungan baik dengan stakeholder kunci memiliki kinerja yang lebih baik secara keseluruhan.

Namun, meskipun teori stakeholder menawarkan pendekatan yang lebih holistik dalam pengambilan keputusan perusahaan, tantangan tetap ada. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana mengelola kepentingan yang seringkali bertentangan antara berbagai stakeholder. Misalnya, keputusan untuk meningkatkan harga produk demi keuntungan pemegang saham dapat berdampak negatif pada konsumen. Oleh karena itu, perusahaan perlu memiliki strategi yang

jelas untuk menyeimbangkan berbagai kepentingan ini agar dapat mencapai kinerja yang optimal.

2.1.2 Harga Saham

2.1.2.1 Pengertian Harga Saham

Harga saham di pasar modal ditentukan oleh permintaan dan penawaran para investor suatu saham. Jadi hukum permintaan dan penawaran berlaku sepenuhnya untuk perdagangan saham di bursa. Permintaan dan penawaran para investor yang membentuk harga saham dapat terjadi karena para investor sepakat terhadap harga suatu saham. Kesepakatan investor telah didasari pada analisis masing-masing investor. Melalui analisis fundamental, investor mempelajari pengaruh kondisi perusahaan terhadap harga saham suatu perusahaan.

Munurut (Brigham & Houston, 2019) harga saham merupakan nilai saham berdasarkan informasi yang diperkirakan tetapi memiliki kemungkinan salah seperti yang dilihat investor.

Menurut (Jogiyanto, 2020) menyatakan bahwa “harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal.”

Menurut (Widoatmojo, 2020) menyatakan bahwa “Harga saham merupakan harga jual dari investor yang lain setelah saham tersebut dicantumkan dibursa, baik bursa utama maupun OTC (*Over The Counter Market*). Rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal.”

Harga saham pada setiap perusahaan tidaklah sama, melainkan berbeda beda. Pada umumnya harga saham suatu perusahaan akan mengikuti kinerja perusahaan atau mencerminkan nilai dari suatu perusahaan tersebut. Hal ini berarti harga saham merupakan cerminan dari tingkat kesehatan suatu perusahaan. Apabila harga saham suatu perusahaan rendah maka sering disimpulkan bahwa kinerja suatu perusahaan tersebut kurang baik. Namun harga saham yang terlalu tinggi (jauh melebihi harga pasar) juga dapat membeli saham tersebut, karena harga saham tersebut sulit untuk meningkat lagi dan mungkin sudah berada pada posisi harga puncak (*top price*).

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Saham

Investor yang melakukan pembelian saham, akan memiliki hak kepemilikan dalam perusahaan yang menerbitkannya. Banyak sedikitnya jumlah saham yang dibeli akan menentukan presentase kepemilikan dari investor tersebut. Semakin besar jumlah saham yang dimiliki investor, maka semakin besar juga haknya atas perusahaan yang menerbitkannya surat berharga tersebut.

Menurut (Fahmi, 2020) manfaat saham bagi pihak yang memilikinya akan memperoleh beberapa keuntungan sebagai bentuk kewajiban yang harus diterima, yaitu:

1. Memperoleh *dividen* yang akan diberikan pada setiap akhir tahun.
2. Memperoleh *capital gain*, yaitu keuntungan pada saat saham yang dimiliki tersebut dijual kembali pada harga yang lebih mahal.
3. Memiliki hak suaras bagi pemegang saham jenis *common stock* (saham biasa).

Menurut (Baridwan, 2021) investasi dalam saham yang dikelompokkan sebagai investasi jangka panjang biasanya dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengawasi perusahaan lain.
2. Untuk memperoleh pendapatan yang tetap setiap periode.
3. Untuk membentuk suatu dana khusus.
4. Untuk menjamin kontinuitas suplai bahan baku.
5. Untuk menjaga hubungan antar perusahaan.

2.1.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Saham menjadi hal yang sangat penting bagi perusahaan setiap perusahaan *go public*, karena saham merupakan sumber pendanaan terbesar bagi perusahaan. Saham beredar sangat sensitif dengan perubahan-perubahan yang terjadi baik internal maupun eksternal perusahaan. Perubahan ini menyebabkan harga saham pada perusahaan menjadi tidak menentu dan terus berubah dengan cepat dari waktu ke waktu.

Menurut (Fahmi, 2020) ada beberapa kondisi ekonomi dan situasi yang menentukan suatu saham akan mengalami naik turun (*fluktuasi*) yaitu:

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha).
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.

5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
6. Risiko sistematis yaitu suatu bentuk resiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
7. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknik jual beli saham.

Menurut (Samsul, 2021) harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh faktor makro ekonomi dan mikro ekonomi, yaitu:

1. Faktor makro ekonomi yang mempengaruhi harga saham terdiri dari:
 - a) Tingkat bunga umum domestik.
 - b) Tingkat inflasi.
 - c) Peraturan perpajakan.
 - d) Kebijakan pemerintah.
 - e) Kurs valuta asing.
 - f) Bunga pinjaman luar negeri.
 - g) Kondisi ekonomi internasional.
2. Faktor mikro ekonomi yang mempengaruhi harga saham, terdiri dari:
 - a) Laba bersih per saham.
 - b) Laba usaha per saham.
 - c) Nilai buku per saham.
 - d) Rasio ekuitas terhadap utang.
 - e) Rasio laba bersih terhadap ekuitas.
 - f) Rasio laba bersih terhadap aktiva.

2.1.2.4 Pengukuran Harga Saham

Untuk mengukur tingkat kemahalan harga saham digunakan beberapa jenis saham yaitu melalui saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferen stock*).

Pengukuran harga saham digunakan adalah harga saham penutupan akhir (*closing price*) tiap perusahaan yang di peroleh dari harga saham pada penutupan akhir tahun per 31 Desember

2.1.3 Debt to Equity Ratio

2.1.3.1 Pengertian Debt to Equity Ratio

Ratio (DER) adalah rasio yang menunjukkan jumlah hutang dengan ekuitas. Jika semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula resiko kebangkrutan perusahaan tersebut.

Menurut (Kasmir, 2012) mengatakan bahwa "*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang. Termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (Kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang".

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Debt to Equity Ratio

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan.

Pengaturan rasio yang baik akan memberikan manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi.

Menurut (Kasmir, 2012) berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* :

1. Untuk mengetahui posisi-posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (Kreditor);
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
3. Untuk memiliki keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang;
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva;
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijaminakan hutang jangka panjang;
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan di tagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu manfaat *Debt to Equity Ratio* menurut (Kasmir, 2012) adalah:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);

3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal sendiri;
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang;
5. Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva;
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang;
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman modal sendiri.

2.1.3.3 Faktor- faktor Yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Besar-kecilnya rasio kebijakan utang akan mempengaruhi tingkat pencapaian laba (*Return On Asset*) perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan. Karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi.

Ratio ini menggambarkan perbandingan hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri dalam perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan utang menurut (Brigham & Houston, 2019) adalah sebagai berikut :

1. *Profitabilitas*

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan utang relative kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan

dengan dana yang dihasilkan secara internal. Perusahaan yang mempunyai profit tinggi, akan menggunakan hutang dalam jumlah rendah dan sebaliknya.

2. *Likuiditas*

Rasio *Likuiditas* adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo.

3. Struktur Aktiva

Struktur Aktiva menggambarkan sebagai jumlah asset yang dapat dijadikan jaminan (*collateral value or Assets*).

4. *Price Earning Ratio Price Earning Ratio*

Merupakan perbandingan harga suatu saham (*Market Price*) dengan *Earning Per Share* (EPS) dari saham yang bersangkutan.

5. Pertumbuhan Perusahaan

Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan utang.

6. *Operating Leverage*

Atau leverage operasi adalah penggunaan aktiva atau operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap

Sedangkan menurut (Kasmir, 2012) faktor-faktor yang mempengaruhi

Debt to Equity Ratio adalah :

1. Total utang

Merupakan kewajiban perusahaan karena adanya pembelian barang yang pembayarannya secara kredit (angsuran). Artinya perusahaan membeli barang dagangan yang pembayarannya dilakukan dimasa yang akan datang. Biasanya uang dagang ini memiliki jangka waktu pembayarannya maksimal atau paling lama satu tahun atau sesuai perjanjian.

2. Total Ekuitas

Merupakan setoran modal dari pemilik perusahaan dalam bentuk jumlah tertentu. Artinya, keseluruhan saham yang dimiliki oleh perusahaan yang sudah dijual dan uangnya harus disetor sesuai dengan aturan yang berlaku.

2.1.3.4 Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Dalam penelitian ini terdapat dua kebijakan utang dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) Rumus *Debt to Equity ratio* menurut (Hery, 2023) yaitu sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas} \times 100$$

Sedangkan rumus *Debt to Equity ratio* menurut (Sartono, 2020) yaitu sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Modal\ Sendiri}$$

2.1.4 Nilai Perusahaan

2.1.4.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak

perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Nilai perusahaan merupakan indikator penilaian pasar bagi perusahaan secara keseluruhan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya.

Menurut (Martono & Harjito, 2021) berpendapat bahwa “memaksimumkan nilai perusahaan di sebut sebagai memaksimumkan kemakmuran pemegang saham (*Stake holder wealth maksimum*) yang dapat diartikan sebagai memaksimumkan harga biasa dari perusahaan.

Menurut (Arfan, 2020) bahwa nilai dari perusahaan yang di publikasikan dapat memberikan informasi seberapa besar masyarakat (investor) atau para pemegang saham menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga yang tinggi disbanding nilai buku saham.

Adapun (Brigham & Houston, 2019) menyatakan bahwa: “nilai perusahaan merupakan nilai yang bergantung pada peluangnya untuk tumbuh, dimana peluang ini bergantung pada kemampuannya untuk menarik modal”. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakancerminan keputusan investasi, pendanaan (financing), dan manajemen asset.

Sementara itu dalam pandangan (Sihombing, 2023) *Price to Book Value* (PBV) merupakan suatu nilai yang dapat digunakan untuk membandingkan apakah sebuah saham lebih mahal atau lebih murah dibandingkan dengan saham lainnya.

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Nilai Perusahaan

Adapun tujuan dan manfaat nilai perusahaan adalah agar meningkatnya nilai perusahaan atau adanya pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang mudah terlihat adalah adanya penilaian yang tinggi dari eksternal perusahaan terhadap aset perusahaan maupun terhadap pertumbuhan pasar saham.

Menurut (Brigham & Houston, 2019) menyatakan bahwa: “nilai perusahaan manfaat dan tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham (*stocholder wealth maximization*) yang diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham biasa perusahaan”

Kemudian menurut (Riyanto, 2020) menyatakan nilai perusahaan dapat diukur dengan PBV (nilai buku per lembar saham) bertujuan dan bermanfaat untuk menunjukkan jumlah rupiah yang akan dibayarkan kepada setiap lembar saham apabila perusahaan pada saat itu dibubarkan dengan anggapan bahwa semua aktiva dapat direalisasikan atau dijual dengan harga yang sama dengan nilai bukunya atau menunjukkan jumlah rupiah aktiva perusahaan yang menjadi hak setiap lembar saham.

Tujuan dan manfaat nilai perusahaan adalah *Price To Book Value* digunakan untuk mengetahui langsung sudah berapa kali *market value* suatu saham dihargai oleh *book valuenya*, untuk menunjukkan jumlah rupiah yang akan dibayarkan kepada setiap lembar saham apabila perusahaan pada saat itu

dibubarkan dengan anggapan bahwa semua aktiva dapat direalisasikan atau dijual dengan harga yang sama dengan nilai bukunya atau menunjukkan jumlah rupiah aktiva perusahaan yang menjadi hak setiap lembar saham, untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham (*stocholder wealth maximization*) yang diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham biasa perusahaan

2.1.4.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, keunikan perusahaan, nilai aktiva, deviden, penghematan pajak, struktur modal, fluktuasi nilai tukar, dan keadaan pasar modal.

Menurut (Kasmir, 2012) profitabilitas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Jika menejer mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih kecil sehingga profit yang dihasilkan menjadi lebih besar. Besar kecilnya profit ini yang akan mempengaruhi nilai perusahaan

Sedangkan Menurut (Brigham & Houston, 2019) menyatakan bahwa: “Likuiditas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Karena nilai suatu aset juga bergantung pada likuiditas, yang artinya seberapa mudah aset itu dijual dan diubah menjadi kas pada nilai pasar yang wajar”.

2.1.4.4 Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio pasar *Price Book to Value* (PBV). Nilai perusahaan yang diindikasikan dengan *Price Book to Value* (PBV) yang tinggi menjadi harapan para pemilik perusahaan

bisnis pada suatu saat ini, sebab *Price Book to Value* (PBV) yang mempunyai harga pasar tinggi dapat meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

Menurut (Harmono, 2023) menyatakan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Price}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

Menurut (Fahmi, 2020a) nilai pasar atau *price book value* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Market Price Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

2.1.5 Kepemilikan Manajerial

2.1.5.1 Pengertian Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Karena hal ini merupakan informasi penting bagi pengguna laporan keuangan maka informasi ini akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Menurut (Baridwan, 2021) kepemilikan manajerial yaitu : “para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dan pemilik manajer secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan”.

Pengertian manajerial menurut (Prasetyo, 2024) sebagai berikut : “Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris).” Biasanya manajer lebih mengutamakan kepentingan pribadi. Sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi tersebut.

Dengan adanya kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa kinerja perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajemen meningkat. Kepemilikan oleh manajemen yang besar akan efektif memonitoring aktivitas perusahaan. Menurut (Rivandi, 2021) pengertian kepemilikan manajerial adalah “pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris)”.

Menurut (Santoso, 2021) kepemilikan manajerial adalah “merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajer atau dengan kata lain manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham”.

2.1.5.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepemilikan Manajerial

Manajer merupakan satu-satunya pihak yang menguasai seluruh informasi yang diperlukan untuk menyusun laporan keuangan. Manajer juga mengetahui dan memahami hubungan antara satu informasi dengan informasi lain. Sementara pihak diluar perusahaan, yaitu pemilik, calon investor, kreditur, supplier, regulator, pemerintah dan stakeholder lain yang mempunyai keterbatasan sumber dan akses untuk memperoleh informasi mengenai perusahaan

Teori agensi menyatakan bahwa peisahaan kepemilikan dan pengelolaan perusahaan akan mendorong setiap pihak berusaha memaksimalkan kesejahteraan masing-masing. Pemilik akan mendorong manajer agar mau bekerja lebih keras dengan menggunakan berbagai intensif untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut (Sihombing, 2023) peningkatan penggunaan utang akan meningkatkan rasio utang yang mengakibatkan resiko kebangkrutan dan financial distress. Keputusan tersebut justru menimbulkan konflik baru antara manajer,

pemegang saham dan kreditur. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kepemilikan institusional adalah adanya suatu perusahaan yang akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung kinerja manajemen.

2.1.5.3 Pengukuran Struktur Kepemilikan

Kepemilikan Manajerial adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen (Direksi dan Komisaris) yang diukur dengan persentase jumlah saham manajemen. Semakin tinggi proporsi kepemilikan manajerial maka akan semakin baik kinerja perusahaan sehingga manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya untuk perusahaan tersebut.

Menurut (Asrani & Handayani, 2024) rumus untuk menghitung Kepemilikan Manajerial adalah :

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapat dari ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti.

2.2.1 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Rasio Hutang terhadap Aset adalah metrik keuangan yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan hutang untuk mendanai keseluruhan

asetnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh yang besar terhadap harga saham. Rasio utang terhadap ekuitas sebagaimana didefinisikan oleh (Kasmir, 2021) merupakan ukuran keuangan yang mengukur sejauh mana suatu perusahaan bergantung pada pinjaman atau pendanaan utang dalam kaitannya dengan kepemilikannya melalui saham. Rasio hutang terhadap ekuitas (DER) yang lebih tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki jumlah hutang yang lebih besar dibandingkan dengan ekuitasnya. Hal ini menyiratkan tingkat risiko yang lebih tinggi karena perusahaan sangat bergantung pada utang untuk mendanai operasi dan pertumbuhannya. Penurunan harga saham akan mengurangi daya tarik perusahaan dan stabilitas yang dirasakan investor, dan sebaliknya, kenaikan harga saham akan meningkatkan daya tariknya.

Debt to equity ratio merupakan perbandingan antara utang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Oleh karena itu, sebaiknya perusahaan menyeimbangkan beberapa utang yang layak diambil dan dari sumber mana dapat digunakan untuk melunasi utang (Dahrani, 2021).

Semakin tinggi nilai DER atau struktur modal dalam suatu perusahaan maka akan menaikkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena dengan nilai DER yang semakin tinggi akan membuat perusahaan harus membayar hutang lebih tinggi sehingga akan mendapatkan penghematan pajak yang berakibat pada kenaikan nilai perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio hutang yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang. Dan modal menunjukkan kemampuan perusahaan

untuk memenuhi kewajiban dengan menggunakan modal yang ada (Wahyuni & Hafiz, 2018).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sulha & Irawati, 2024) (Kahitela, 2023) (Saputra, 2022) telah menunjukkan korelasi yang kuat dan menguntungkan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan harga saham.

2.2.2 Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap Harga Saham

nilai perusahaan sebagai persepsi investor dan calon investor mengenai kinerja perusahaan dan sejauh mana perusahaan dapat memberikan imbalan terbaiknya dalam kepemilikan saham. Semakin baiknya nilai suatu perusahaan, maka akan meningkatkan daya beli investor, sebaliknya semakin kecil nilai suatu perusahaan, maka akan menurunkan daya beli investor terhadap suatu saham (Rivanda et al., 2023).

Hasil penelitian (Rivanda et al., 2023) (Kusumawardhani & Nugroho, 2021) menyatakan dalam penelitiannya bahwa nilai perusahaan berpengaruh terhadap harga saham.

2.2.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Harga Saham

Manajer merupakan satu-satunya pihak yang menguasai seluruh informasi yang diperlukan untuk menyusun laporan keuangan. Manajer juga mengetahui dan memahami hubungan antara satu informasi dengan informasi lain. Sementara pihak diluar perusahaan, yaitu pemilik, calon investor, kreditur, supplier, regulator, pemerintah dan stakeholder lain yang mempunyai keterbatasan sumber dan akses untuk memperoleh informasi mengenai perusahaan.

Adanya kepemilikan saham oleh manajer membuat manajer lebih baik dalam mengoperasikan perusahaan, karena laba yang diperoleh perusahaan juga akan berpengaruh pada kesejahteraan manajer sebagai pemilik saham. Sebagai pemilik dan pengelola perusahaan, manajer akan mengoperasikan perusahaan

sebaik mungkin sehingga perusahaan dapat mencapai nilai yang optimal (Ritonga & Masysur, 2024).

Para manajer dalam menjalankan operasi perusahaan sering kali tindakannya bukan memakmurkan *shareholder*, melainkan tergoda untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri. Kondisi ini akan mengakibatkan munculnya perbedaan kepentingan antara pihak eksternal (*shareholder*) dengan pihak internal (manajer). Konflik yang disebabkan oleh pemisahan antara kepemilikan (agen) dan fungsi pengelolaan (prinsipal) disebut konflik keagenan. Peningkatan kepemilikan manajerial dapat digunakan sebagai cara untuk mengurangi konflik keagenan. Perusahaan meningkatkan kepemilikan manajerial untuk mensejajarkan kedudukan manajer dengan pemegang saham sehingga bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham. Dengan meningkatnya prosentase kepemilikan, manajer termotivasi untuk meningkatkan kinerja serta bertanggung jawab terhadap kepentingan pemegang saham sehingga tidak berperilaku *opportunistic* dengan melakukan praktik penghindaran pajak dan nilai perusahaan akan meningkat (Aprilia & Riharjo, 2022).

Hasil penelitian (Aprilia & Riharjo, 2022) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian (Irfani & Anhar, 2019) juga menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.2.4 Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, Nilai Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Harga Saham

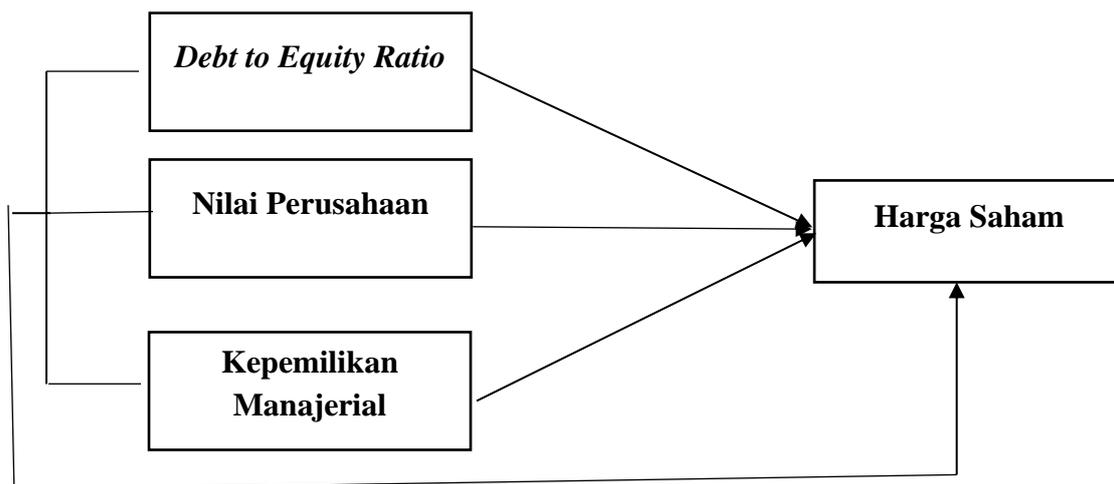
Leverage merupakan perbandingan yang mencerminkan besarnya utang yang digunakan untuk pembiayaan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya (Hanum & Febyola, 2023). Perusahaan yang dibiayai dengan jumlah hutang yang tinggi dibanding modal yang dimiliki maka memiliki risiko keuangan

yang besar. Disisi lain apabila penggunaan utang dilakukan dengan baik maka perusahaan akan mampu pula meningkatkan produksi sehingga kinerja mengalami peningkatan dalam menghasilkan laba (Januri, 2021). Dengan kata lain jika *debt to equity ratio* berada pada angka yang tinggi maka risiko pun meningkat sehingga minat investor berkurang untuk berinvestasi sehingga harga saham pun menurun (Suryana & Widodo, 2021).

Semakin besar rasio *price book value* semakin tinggi perusahaan dinilai oleh investor relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Semakin tinggi perusahaan maka semakin tinggi perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham dan semakin tingginya tingkat kepercayaan pasar (Kusumawardhani & Nugroho, 2021).

Hubungan antara manajemen dan pemegang saham digambarkan sebagai hubungan antara agent dan principal. Semakin tinggi kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen, maka akan semakin baik kinerja manajemen perusahaan dan manajemen akan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan. Manajemen yang sekaligus pemegang saham akan menyesuaikan kepentingannya sebagai pemegang saham dan kepentingannya sebagai manajemen perusahaan. Hal ini menuntut manajemen untuk mengelola perusahaan dengan baik, dalam rangka menghindari risiko-risiko yang dapat menciptakan reaksi negatif dari pasar saham, seperti penurunan harga saham (Aprilia & Riharjo, 2022).

Dari uraian diatas, maka dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. “Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian” (Sugiyono, 2017).

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka disimpulkan hipotesis sebagai berikut.

1. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Nilai perusahaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. *Debt to Equity Ratio*, nilai perusahaan dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian menggambarkan jenis atau bentuk penelitian yang mendasari penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif.

Menurut (Sugiyono, 2017) “pendekatan assosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih”. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan atau pengaruh *Debt to Equity Ratio*, nilai perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap harga saham

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur atau mempermudah pemahaman dalam membahas suatu penelitian. Sesuai dengan judul penelitian maka terdapat tiga variabel penelitian. Berdasarkan hipotesis yang akan di uji, maka variable yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variable independent (bebas) dan variable dependent (terikat). Adapun variabel tersebut adalah sebagai berikut:

3.2.1 Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang di pengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham merupakan nilai saham

berdasarkan informasi yang diperkirakan tetapi memiliki kemungkinan salah seperti yang dilihat investor.

Harga saham yang digunakan di dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (*closing price*).

3.2.2 Variabel Independen

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab pengaruhnya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Debt to Equity Ratio*

Total Assets Turned Debt to Equity Ratio (variabel *independent/X1*) merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang.

Menurut (Kasmir, 2012) pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan (variabel *independent/X2*) merupakan nilai perusahaan merupakan indikator penilaian pasar bagi perusahaan secara keseluruhan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Dalam penelitian ini untuk mengukur nilai perusahaan peneliti menggunakan *Price Book Value*.

Menurut (Fahmi, 2020) nilai pasar atau *price book value* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Market Price Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

3. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial (variabel independent/X3) merupakan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen (Direksi dan Komisaris) yang diukur dengan persentase jumlah saham manajemen

Menurut (Asrani & Handayani, 2024) rumus untuk menghitung Kepemilikan Manajerial adalah :

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang terfokus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari tahun 2019 sampai tahun 2023. Alamat kantor BEI di medan beralamat di Jl. Juanda Baru No. 5-6A, Medan.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai dari bulan Desember 2024 sampai April 2025. Rencana kegiatan penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Rencana Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian																			
		Desember 2024				Januari 2025				Februari 2025				Maret 2025				April 2025			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	■																			
2	Riset awal		■	■																	
3	Pembuatan proposal				■	■	■	■													
4	Bimbingan Proposal					■	■	■	■	■	■	■									
5	Seminar Proposal											■									
6	Riset												■								
7	Penyusunan Skripsi													■	■	■	■	■	■	■	
8	Bimbingan Sekripsi																	■	■	■	
9	Sidang Meja Hijau																				■

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membntuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Menurut populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 yang berjumlah 30 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dapat diambil dengan cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa memiliki populasi. Dalam penarikan sampel yang digunakan dipenelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel

dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Penulis memilih sampel yang berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel yang disesuaikan dengan penelitian kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan menerbitkan atau mempublikasikan laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan selama periode pengamatan selama 2019-2023.
2. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh sampel sebagai berikut :

Tabel 3.2
Sampel Perusahaan Makanan Dan Miuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai tahun 2023

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria		Sampel
			1	2	
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk	✓	✓	1
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	✓	X	X
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	✓	X	X
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	✓	✓	2
5	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	X	X	X
6	CEKA	PT. Wilmar Cahay Indonesia Tbk	✓	✓	3
7	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk	X	✓	X
8	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	X	✓	X
9	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	✓	✓	4
10	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk	X	✓	X
11	FOOD	PT. Senrtra Food Indonesia Tbk	X	X	X
12	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	X	X	X
13	HOKI	PT. Buyung Poetri Sembada Tbk	X	✓	X
14	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	5
15	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk		X	X
16	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk	X	✓	X
17	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	6
18	KEJU	PT. Mulia Boga Jaya Tbk	X	X	X
19	MGNA	PT. Magna Investama Mandiri Tbk	✓	X	X
20	MLBI	PT. Multi Bintang Tbk	✓	✓	7
21	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	✓	✓	8
22	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	X	X	X
23	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk	X	✓	X
24	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	✓	✓	9
25	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk	X	X	X
26	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	✓	✓	10
27	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	✓	✓	11
28	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	✓	✓	12
29	STTP	PT. Siantar Top Tbk	✓	✓	13
30	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry And Trading Company	✓	✓	14

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 14 perusahaan.

Berikut adalah data sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3
Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai tahun 2023

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
2	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur
7	MLBI	PT. Multi Bintang Tbk
8	MYOR	Mayora Indah Tbk
9	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk
10	ROTI	Nippon Indosari Corporindo
11	SKBM	Sekar Bumi Tbk
12	SKLT	Sekar Laut Tbk
13	STTP	Siantar Top Tbk
14	ULTJ	Ultrajata Milk Industry and Trading

Sumber : www.idx.co.id

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dan diolah dari laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, menurut (Sugiyono, 2017) “analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu”. Adapun teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

3.6.1 Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk meramalkan *Debt to Equity Ratio*, nilai perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap harga saham periode sebelumnya dinaikkan atau di turunkan. Dengan menggunakan persamaan regresi yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y= Variabel dependent (Harga Saham)

α = Konstanta

β = Koefesien Regresi

X_1 = Variabel independent (*Debt to Equity Ratio*)

X_2 = Variabel independent (nilai perusahaan)

X_3 = Variabel independent (kepemilikan manajerial)

ϵ = Standart Error

Untuk memenuhi persyaratan uji regresi, perlu dilakkan uji persyaratan regresi atau uji asumsi klasik. Uji asumi klasik regresi berganda bertujuan “untuk melihat apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis.” (Sugiyono, 2017). Adapun syarat yang dilakukan

untuk dalam uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multi kolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variable dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga data dalam model regresi penelitian cenderung normal.

Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai *kolmogorov smirnov* adalah tidak tidak signifikan (*Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 ($\alpha = 5\%$)).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai *tolerance* < 0,5 atau *value inflation faktor* (VIF) > 5 maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
- 2) Jika nilai *tolerance* > 0,5 atau *value inflation faktor* (VIF) < 5 maka tidak terdapat multikolinearitas yang serius.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan lain.

Metode informasi dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode scatterplot.

Dasar pengambilan keputusan adalah :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, sertatitik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2017) “hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian”. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara parsial atau simultan memiliki hubungan antara X_1, X_2, X_3 berpengaruh terhadap Y ada dua jenis koefisien yang dapat dilakukan yaitu dengan uji t dan uji f.

1. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t yaitu untuk menguji apakah variabel bebas.

Rumus yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Tahap-tahap:

1) Bentuk pengujian

H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

H_a : $r_s \neq 0$, artinya ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $ds = n - k$

H_0 ditolak : jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$

2. Uji F (Simultan)

Uji F ataupun uji signifikan serentak digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel tidak terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Rumus uji F adalah sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

Fh= Nilai f hitung

R = Koefisien korelasi ganda

K= Jumlah variabel Independen

n = Jumlah anggota sampel

1) Bentuk pengujian

H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka berpengaruh signifikan

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka berpengaruh tidak signifikan (n-k-1).

3.6.3 Koefisien Determinasi

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square, semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Didalam penelitian ini variabel-variabel penelitian di klasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu : variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini *Debt to Equity Ratio*, nilai perusahaan dan Kepemilikan Manajerial, sedangkan variabel terikatnya adalah Harga Saham Data yang digunakan dalam perhitungan variabel penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1. Harga Saham (Y)

Harga saham merupakan nilai saham berdasarkan informasi yang diperkirakan tetapi memiliki kemungkinan salah seperti yang dilihat investor. Harga saham yang digunakan di dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (*closing price*).

2. *Debt to Equity Ratio* (X1)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang.

3. Nilai Perusahaan (X2)

Nilai perusahaan merupakan indikator penilaian pasar bagi perusahaan secara keseluruhan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran Kepemilikan Manajerial

4. Kepemilikan manajerial

Merupakan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen (Direksi dan Komisaris) yang diukur dengan persentase jumlah saham manajemen.

4.1.2 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Menurut Ghazali (2009) analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum dan standar deviasi. Statistik deskriptif adalah statistika yang digunakan dalam mendiskripsikan data menjadi informasi yang lebih jelas serta mudah dipahami yang memberikan gambaran mengenai penelitian berupa hubungan dari variabel-variabel independen yang diprosikan dengan dewan direksi dan ukuran perusahaan Hasil penelitian analisis statistik deskriptif dapat dilihat dalam tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt to Equity Ratio	70	.11	2.66	.7649	.52750
Nilai Perusahaan	70	.24	1.99	1.2906	.45125
Kepemilikan Manajerial	70	.02	.50	.2097	.13738
Harga Saham	70	.13	1.98	1.3100	.49447
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa N atau jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 70. Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu indikator penting dalam analisis keuangan yang menunjukkan seberapa besar proporsi utang perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya. nilai minimum sebesar 0,11 dan maksimum mencapai 2,66. Rata-rata DER di sektor ini adalah 0,7649 dengan deviasi standar sebesar 0,52750. Hal ini mengindikasikan bahwa

sebagian besar perusahaan memiliki struktur modal yang lebih konservatif, dengan utang yang tidak terlalu tinggi dibandingkan ekuitas.

Nilai perusahaan menjadi salah satu ukuran penting dalam mengevaluasi kinerja dan potensi pertumbuhan perusahaan. Dalam tabel di atas, nilai perusahaan untuk sektor makanan dan minuman di BEI menunjukkan rentang yang cukup luas, dengan nilai minimum sebesar 0,24 dan maksimum 1,99. Rata-rata nilai perusahaan adalah 1,2906 dengan deviasi standar 0,45125. Nilai perusahaan yang lebih tinggi sering kali mencerminkan persepsi positif dari pasar terhadap prospek pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan.

Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dan dapat mempengaruhi keputusan strategis serta kinerja perusahaan. Dalam tabel 4.1, kepemilikan manajerial untuk perusahaan makanan dan minuman di BEI menunjukkan nilai minimum 0,02 dan maksimum 0,50, dengan rata-rata 0,2097 dan deviasi standar 0,13738. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat variasi yang signifikan dalam tingkat kepemilikan manajerial di antara perusahaan-perusahaan dalam sektor ini.

Harga saham merupakan indikator penting yang mencerminkan nilai pasar perusahaan. Dalam konteks perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, harga saham menunjukkan rentang yang cukup signifikan, dengan harga minimum sebesar 0,13 dan maksimum mencapai 1,98. Rata-rata harga saham di sektor ini adalah 1,3100 dengan deviasi standar 0,49447. Fluktuasi harga saham dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kinerja keuangan, kondisi pasar, dan sentimen investor.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

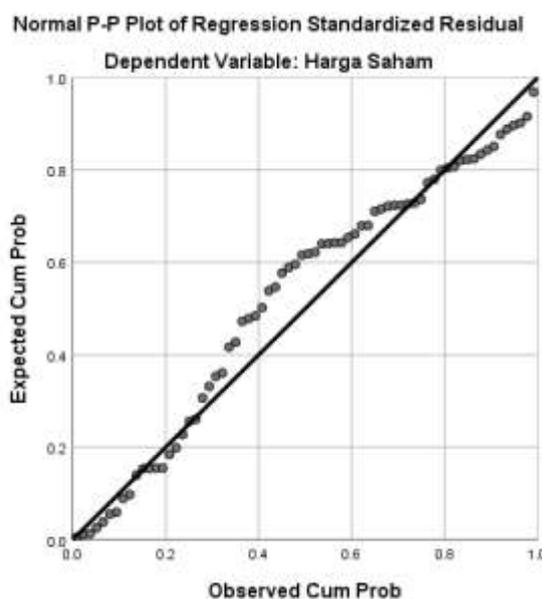
Uji asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak, ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Dalam menentukan apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas digunakan 2 cara antara lain sebagai berikut:

1) P-Plot Regression

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik p-plot berikut ini:



Gambar 4.1 Uji Normalitas dari Normal P-P Plot Regression Standardized Residual

Pada gambar 4.1 hasil dari pengaruh normalitas data menunjukkan bahwa pada grafik normal plot terlihat titik – titik menyebar mendekati garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal, sehingga layak digunakan.

2) Kolmogorov Smirnov

Kolmogorov Smirnov memiliki kriteria pengujian sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikan $< 0,05$ berarti data berdistribusi tidak normal.
- b) Jika nilai signifikan $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal.

Tabel 4.2
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.18281813
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.122
	Negative	-.115
Test Statistic		.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.
 - d. This is a lower bound of the true significance.
- Sumber: Hasil Penelitian (2024)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai K-S variabel *Debt to Equity Ratio*, nilai perusahaan dan Kepemilikan Manajerial dan Harga Saham berdistribusi secara normal karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas, dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah multikolineritas yang serius.
- 2) Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah multikolineritas yang serius.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zeroorder	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
Debt to Equity Ratio	.461	.505	.477	.968	1.034
Nilai Perusahaan	.198	.180	.150	.983	1.018
Kepemilikan Manajerial	.252	.366	.320	.981	1.019

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Penelitian (2025)

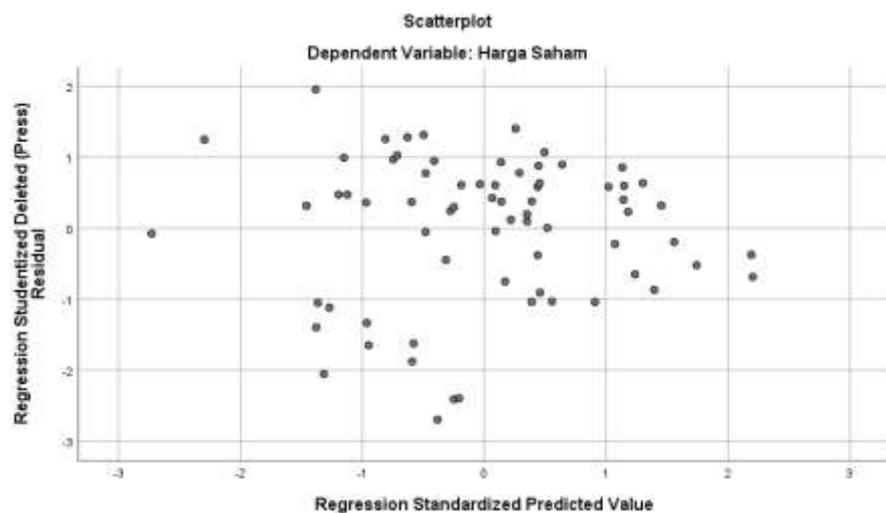
Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa tidak terdapat multikolinearitas masalah karena VIF (*Variabel Inflation Fictory*) lebih kecil dari 5 yaitu pada VIF *debt to asset ratio* sebesar 1,034 yang lebih kecil dari 5. Nilai VIF pada nilai perusahaan lebih kecil dari 5 yaitu 1,018. Nilai VIF pada kepemilikan manajerial lebih kecil dari 5 yaitu 1,019.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode informal. Metode informal dalam pengujian heteroskedastisitas yakni metode grafik Scatterplot.

Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik- titik yang menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.



Gambar 4.2
Hasil Uji Heterokedastisitas

Gambar IV.2 memperlihatkan bulatan membentuk pola tidak teratur, dimana titik – titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke- t dengan kesalahan pada peroide t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi dinamakan adanya problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2, maka ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W di atas +2, maka ada autokorelasi negatif.

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan hasil uji autokorelasi pada data yang telah diolah :

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	DurbinWatson
						F Change	df1	df2		
1	.579 ^a	.335	.305	.41231	.335	11.080	3	66	.000	1.344

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Nilai Perusahaan, Debt to Equity Ratio

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Penelitian (2024)

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 1,219 yang berarti nilai D-W berada di antara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa dari angka Durbin Watson tersebut tidak ada autokorelasi .

4.1.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode regresi linear berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model. Uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio*, nilai perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap harga saham.

Tabel 4.5
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	1.627	.172	
Debt to Equity Ratio	.455	.096	.485
Nilai Perusahaan	.165	.111	.151
Kepemilikan Manajerial	1.164	.365	.323

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, maka persamaan regresi linear berganda diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = 1,627 + 0,455 \text{ DER} + 0,165 \text{ NP} + 1,164 \text{ KM}$$

Interpretasi dari regresi diatas adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar 1,627 dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila semua variabel independent yaitu *Debt to Equity Ratio*, nilai perusahaan dan Kepemilikan Manajerial bernilai nol, maka Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tetap bernilai 1,627.
- 2) Nilai yaitu *Debt to Asset Ratio* (X_1) sebesar 0,455. Dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila yaitu *Debt to Asset Ratio* ditingkatkan 100% maka Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,455 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain bernilai konstan.
- 3) Nilai Nilai Perusahaan (X_2) sebesar 0,165. Dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila Nilai Perusahaan ditingkatkan 100% maka Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,165 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain bernilai konstan.

- 4) Nilai Kepemilikan Manajerial (X_3) sebesar 1,627. Dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila Kepemilikan Manajerial ditingkatkan 100% maka Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 1,627 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain bernilai konstan.

4.1.5 Pengujian Hipotesis

4.1.5.1 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah didapat t hitung dibandingkan dengan t tabel.

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima jika : $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$
- 2) H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$

Untuk uji statistik t penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 26 maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.627	.172		9.477	.000
Debt to Equity Ratio	.455	.096	.485	4.752	.000
Nilai Perusahaan	.165	.111	.151	1.490	.141
Kepemilikan Manajerial	1.164	.365	.323	3.192	.002

a. Dependent Variable: Harga Saham
Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui nilai perolehan uji-t untuk hubungan antara *Debt to Equity Ratio*, nilai perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap *Harga Saham*. Nilai t_{tabel} untuk $n = 70 - 2 = 68$ adalah 1,995.

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Harga Saham*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap harga saham. Dari pengolahan data SPSS 26, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

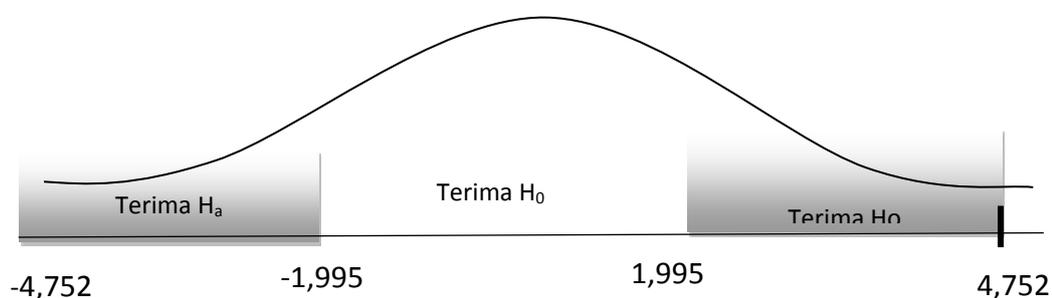
$$t_{hitung} = 4,752$$

$$t_{tabel} = 1,995$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-1,995 \leq t_{hitung} \leq 1,995$ pada $\alpha = 0,05$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 1,995$ atau $-t_{hitung} < -1,995$



Gambar 4.3
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Current ratio* terhadap *Harga Saham* diperoleh t_{hitung} 4,752 dan t_{tabel} sebesar 1,995. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,752 > 1,995$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Harga Saham*. Nilai t_{hitung} sebesar 4,752 dengan arah hubungan yang positif antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Harga Saham* ini menunjukkan kecenderungan

meningkatnya *Debt to Equity Ratio* diikuti dengan meningkatnya Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Harga Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah nilai perusahaan secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Harga Saham.

Dari pengolahan data SPSS 26, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut:

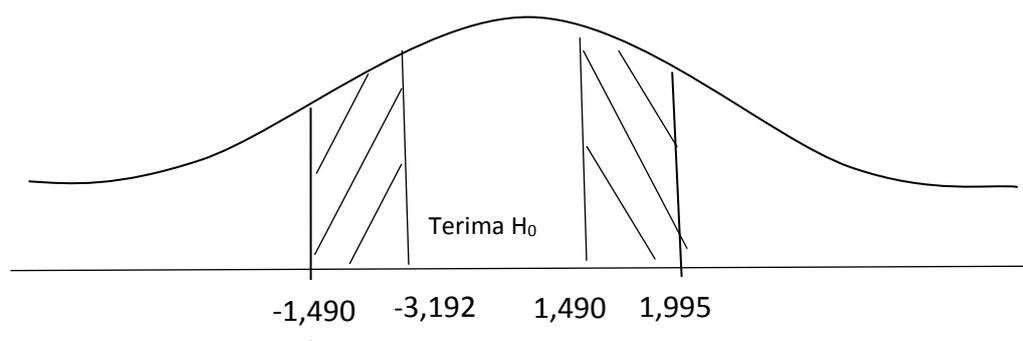
$$t_{\text{hitung}} = 1,490$$

$$t_{\text{tabel}} = 1,995$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-1,995 \leq t_{\text{hitung}} \leq 1,995$, pada $\alpha = 0,05$

H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > 1,995$ atau $-t_{\text{hitung}} < -1,995$



Gambar 4.4
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Nilai Perusahaan 1,490 dan t_{tabel} sebesar 1,995. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($1,490 > 1,995$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,141 > 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh nilai perusahaan terhadap Harga Saham. Nilai t_{hitung} sebesar 1,490 dengan arah hubungan yang positif antara nilai perusahaan terhadap Harga

Saham ini menunjukkan kecenderungan menurunnya nilai perusahaan diikuti dengan menurunnya Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Harga Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Kepemilikan Manajerial mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham. Dari pengolahan data SPSS 26, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

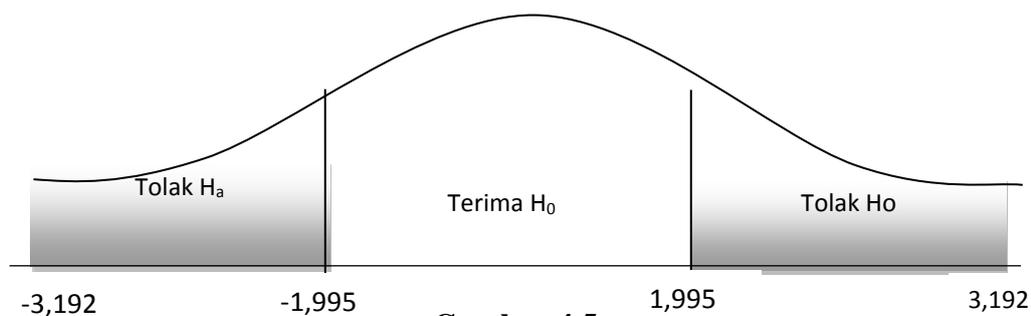
$$t_{hitung} = 3,192$$

$$t_{tabel} = 1,995$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-1,995 \leq t_{hitung} \leq 1,995$ pada $\alpha = 0,05$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 1,995$ atau $-t_{hitung} < -1,995$



Gambar 4.5
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Harga Saham diperoleh t_{hitung} 3,192 dan t_{tabel} sebesar 1,995. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($3,192 < 1,995$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Harga Saham. Nilai t_{hitung} sebesar 3,192 dengan arah hubungan yang positif menunjukkan kecenderungan meningkatnya Kepemilikan Manajerial diikuti dengan

meningkatnya Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

4.1.5.2 Uji F (Simultan)

Uji F juga disebut dengan uji signifikan secara bersama-sama dimasukkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *Debt to Equity Ratio*, nilai perusahaan dan Kepemilikan Manajerial dalam mempengaruhi Harga Saham .

Kriteria pengujian :

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 26, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji- F (Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.651	3	1.884	11.080	.000 ^b
	Residual	11.220	66	.170		
	Total	16.871	69			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Nilai Perusahaan, Debt to Equity Ratio

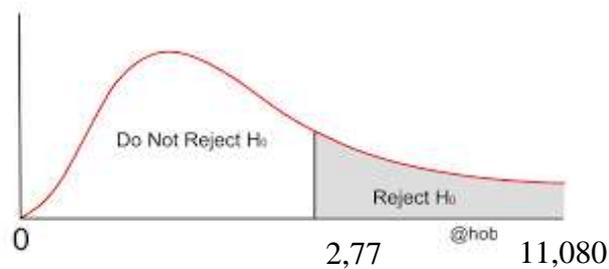
Sumber : Hasil Penelitian 2025

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F hitung untuk $n = 20$ adalah sebagai berikut :

$$F_{hitung} = 11,080$$

$$F_{tabel} = 60-3-1 = 56$$

Nilai F_{tabel} untuk $n = 56$ adalah sebesar 2,77. Selanjutnya nilai F_{tabel} sebesar 2,77 digunakan sebagai kriteria pengambilan keputusan.



Gambar 4.5
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan pengujian F_{hitung} dan F_{tabel} . Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, nilai perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Harga Saham diperoleh F_{hitung} sebesar 11,080 dengan F_{tabel} sebesar 2,77 sehingga F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($11,080 > 2,77$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,00 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh *Debt to Equity Ratio*, nilai perusahaan dan Kepemilikan Manajerial secara bersama-sama terhadap *Harga Saham*, dengan kata lain *Debt to Equity Ratio*, nilai perusahaan dan Kepemilikan Manajerial secara simultan mempengaruhi tingkat *Harga Saham* secara langsung.

4.1.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi

(*adjusted R*²) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen adalah terbatas. Berikut hasil pengujian statistiknya

Tabel 4.7
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	DurbinWatson
						F Change	df1	df2		
1	.579 ^a	.335	.305	.41231	.335	11.080	3	66	.000	1.344

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Nilai Perusahaan, Debt to Equity Ratio

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Penelitian 2025

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas, menunjukkan nilai *R Square* adalah 0,335. Untuk mengetahui sejauh mana besaran pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio*, nilai perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Harga Saham maka dapat diketahui melalui uji koefisien determinasi seperti berikut ini:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= R^2 \times 100 \% \\ &= 0,579 \times 100 \% \\ &= 33,5 \% \end{aligned}$$

Nilai *R-Square* diatas adalah sebesar 33,5 % hal ini berarti bahwa 64,9% variasi nilai *Debt to Equity Ratio*, nilai perusahaan dan Kepemilikan Manajerial dalam mempengaruhi Harga Saham. Sisanya 66,5% adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti net profit margin, pertumbuhan penjualan, return on asset dan lain sebagainya.

4.2 Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori pendapat maupun penelitian terdahulu yang dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus

dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 5 (lima) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *c Debt to Equity Ratio* terhadap *Harga Saham* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 menyatakan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,752 > 1,995$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 > 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

Hasil analisis menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari 14 perusahaan yang diteliti, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,752, yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,995 pada tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi DER, semakin tinggi pula harga saham yang ditawarkan di pasar. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa DER dapat dijadikan sebagai salah satu indikator penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

Hubungan antara Debt to Equity Ratio (DER) dan harga saham dapat dijelaskan melalui teori struktur modal. Menurut Modigliani dan Miller (1958), struktur modal perusahaan dapat mempengaruhi biaya modal dan pada gilirannya mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam konteks ini, DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utang untuk

membayai asetnya, yang dapat meningkatkan potensi return bagi pemegang saham, tetapi juga meningkatkan risiko kebangkrutan.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa perusahaan dengan DER yang lebih tinggi cenderung memiliki harga saham yang lebih tinggi. Hal ini dapat dijelaskan dengan fakta bahwa investor sering kali melihat DER sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sebagai contoh, perusahaan X yang memiliki DER tinggi mampu menghasilkan laba bersih yang signifikan, sehingga menarik minat investor untuk membeli sahamnya.

Namun, perlu diingat bahwa hubungan ini tidak selalu linier. Dalam beberapa kasus, DER yang terlalu tinggi dapat menimbulkan kekhawatiran di kalangan investor mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utangnya. Hal ini dapat menyebabkan penurunan harga saham meskipun DER awalnya menunjukkan potensi yang positif. Oleh karena itu, sangat penting untuk mempertimbangkan konteks industri dan kondisi ekonomi saat menganalisis hubungan antara DER dan harga saham.

Selain itu, analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang beroperasi dalam sektor makanan dan minuman memiliki karakteristik unik yang mempengaruhi hubungan ini. Sektor ini cenderung lebih stabil dibandingkan sektor lainnya, sehingga investor mungkin lebih bersedia menerima DER yang lebih tinggi. Data menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan di sektor ini rata-rata memiliki DER yang lebih tinggi dibandingkan dengan sektor manufaktur lainnya, tetapi tetap mempertahankan harga saham yang stabil.

Dengan demikian, hubungan antara DER dan harga saham merupakan fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk persepsi investor, kondisi pasar, dan karakteristik industri.

Penelitian oleh (Setiawan & Rachmawati, 2020), Dalam penelitian ini, Setiawan dan Rachmawati menganalisis pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dengan nilai t hitung sebesar 5,123 yang lebih besar dari tabel 1,995. Penelitian ini menegaskan bahwa semakin tinggi DER, investor cenderung melihat perusahaan sebagai lebih agresif dalam menggunakan utang untuk meningkatkan pertumbuhan, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman.

Penelitian oleh (Prabowo & Sari, 2021) Prabowo dan Sari melakukan studi tentang pengaruh struktur modal terhadap harga saham di sektor makanan dan minuman. Mereka menemukan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan nilai signifikansi 0,002. Penelitian ini menunjukkan bahwa investor lebih menyukai perusahaan dengan DER yang seimbang, karena hal ini menunjukkan manajemen yang baik dalam pengelolaan utang dan ekuitas. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan dalam paper ini, yang juga menunjukkan pengaruh signifikan DER terhadap harga saham.

Penelitian oleh (Nugroho, 2022), dalam penelitiannya meneliti pengaruh DER terhadap harga saham di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

selama periode 2018-2022. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara DER dan harga saham, dengan thitung 4,890. Penelitian ini menekankan pentingnya pengelolaan utang yang baik untuk meningkatkan kepercayaan investor, sehingga berdampak pada harga saham. Temuan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan dalam paper ini, yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman.

Disisi lain Penelitian oleh (Widiastuti & Hidayati, 2019) Dalam penelitian ini, Widiastuti dan Hidayati menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara DER terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Mereka mencatat bahwa meskipun DER tinggi, perusahaan dengan manajemen yang baik dapat mengelola risiko utang dengan efektif, sehingga tidak mempengaruhi harga saham. Penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan DER terhadap harga saham.

Penelitian oleh (Rahmawati, 2020) Rahmawati melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman di Indonesia. Meskipun DER dapat mempengaruhi keputusan investasi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor lain seperti kinerja perusahaan dan kondisi pasar lebih dominan dalam menentukan harga saham. Temuan ini bertolak belakang dengan hasil penelitian ini yang menegaskan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian oleh (Santoso & Utami, 2021) antoso dan Utami dalam penelitian mereka menemukan bahwa DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Mereka berargumen bahwa investor lebih

memperhatikan kinerja operasional dan prospek pertumbuhan daripada struktur modal. Penelitian ini memberikan sudut pandang yang berbeda dan tidak sejalan dengan hasil penelitian ini, di mana DER terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman.

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat penelitian terdahulu yang mendukung dan bertentangan dengan hasil penelitian ini mengenai pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap harga saham. Penelitian yang sejalan menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara penelitian yang tidak sejalan menunjukkan hasil yang berbeda, tergantung pada sektor dan faktor lain yang dianalisis. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika pasar saham di sektor makanan dan minuman, serta implikasi bagi investor dan manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait struktur modal.

2. Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai Nilai Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 menyatakan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,490 < 1,995$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,141 > 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh nilai perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

Hasil analisis menunjukkan bahwa t_{hitung} yang diperoleh adalah 1,490, sedangkan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% adalah 1,995. Dengan demikian,

dapat disimpulkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,490 < 1,995$). Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,141, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara nilai perusahaan dan harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode yang diteliti.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil analisis ini adalah kondisi ekonomi makro yang berfluktuasi selama periode tersebut. Misalnya, pandemi COVID-19 yang terjadi pada tahun 2020 memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja perusahaan di sektor manufaktur, termasuk perusahaan makanan dan minuman. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kontraksi pada tahun 2020, yang tentunya berdampak pada permintaan pasar dan harga saham perusahaan.

Selain itu, penting untuk memperhatikan faktor-faktor internal perusahaan, seperti manajemen, strategi pemasaran, dan inovasi produk. Perusahaan yang mampu beradaptasi dengan perubahan pasar dan memenuhi kebutuhan konsumen cenderung memiliki performa yang lebih baik di pasar saham. Sebagai contoh, perusahaan yang memperkenalkan produk baru yang sesuai dengan tren kesehatan selama pandemi berhasil menarik perhatian investor dan meningkatkan harga sahamnya.

Dengan demikian, analisis data ini memberikan gambaran bahwa meskipun terdapat hubungan antara nilai perusahaan dan harga saham, pengaruh tersebut tidak signifikan dalam konteks perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin berkontribusi terhadap dinamika harga saham di sektor ini.

Nilai perusahaan dapat diukur melalui beberapa indikator, seperti nilai buku, laba bersih, dan arus kas. Sementara itu, harga saham mencerminkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan dan dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal.

Hubungan antara nilai perusahaan dan harga saham sering kali dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan. Data dari laporan keuangan menunjukkan bahwa perusahaan dengan laba bersih yang tinggi cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih baik, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi harga saham. Namun, dalam konteks penelitian ini, hasil menunjukkan bahwa meskipun nilai perusahaan dapat berkontribusi terhadap harga saham, pengaruh tersebut tidak signifikan.

Faktor lain yang mempengaruhi hubungan ini adalah sentimen pasar. Ketika investor memiliki sentimen positif terhadap sektor tertentu, harga saham dapat meningkat meskipun nilai perusahaan tidak menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Sebagai contoh, perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman yang menerapkan strategi pemasaran yang efektif dan memiliki brand yang kuat sering kali mengalami lonjakan harga saham meskipun nilai perusahaan mereka tidak mengalami peningkatan yang substansial. Selain itu, faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan kebijakan pemerintah juga berperan dalam memengaruhi hubungan antara nilai perusahaan dan harga saham. Misalnya, kebijakan perpajakan yang mendukung industri tertentu dapat meningkatkan daya tarik investor, meskipun nilai perusahaan tidak berubah. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara nilai perusahaan dan harga saham tidak selalu bersifat linier dan dapat dipengaruhi oleh berbagai variabel lain..

Penelitian oleh (Santoso, 2020) mengungkapkan bahwa nilai perusahaan yang diukur melalui rasio Price to Earnings Ratio (PER) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitiannya, Santoso menganalisis data dari 50 perusahaan yang bergerak di sektor konsumsi selama periode 2015-2019. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit pada PER akan berkontribusi terhadap peningkatan harga saham sebesar 2,5%. Penelitian ini sejalan dengan temuan kami yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan mempengaruhi harga saham, meskipun dalam konteks yang lebih spesifik pada sektor makanan dan minuman.

Penelitian oleh (Harja & Firmansyah, 2021) juga menunjukkan hasil yang sejalan, di mana mereka menemukan bahwa nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam studi ini, mereka menggunakan data dari 30 perusahaan selama periode 2017-2020. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel, yang mengindikasikan bahwa nilai perusahaan memiliki pengaruh yang nyata terhadap harga saham. Temuan ini mendukung hasil penelitian kami yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian oleh (Pramono, 2022) meneliti pengaruh nilai perusahaan terhadap harga saham pada sektor makanan dan minuman. Dalam penelitiannya, Pramono menggunakan data dari 20 perusahaan selama periode 2018-2022 dan menemukan bahwa nilai perusahaan yang diukur melalui Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Meskipun hasilnya

berbeda dalam hal arah pengaruh, penelitian ini masih menunjukkan bahwa nilai perusahaan memiliki keterkaitan dengan harga saham, yang selaras dengan temuan kami mengenai pengaruh nilai perusahaan terhadap harga saham.

Penelitian oleh (Nugroho, 2019) menemukan bahwa nilai perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitiannya, Nugroho menggunakan data dari 40 perusahaan selama periode 2016-2018 dan menemukan bahwa nilai p-value yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Temuan ini bertentangan dengan hasil penelitian kami yang menunjukkan adanya pengaruh nilai perusahaan terhadap harga saham, dan menunjukkan bahwa faktor lain mungkin lebih dominan dalam mempengaruhi harga saham.

Penelitian oleh (Kurniawan, 2021)* juga menunjukkan hasil yang berbeda, di mana ia menyimpulkan bahwa nilai perusahaan yang diukur melalui Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dalam analisisnya, Kurniawan menggunakan data dari 25 perusahaan di sektor makanan dan minuman selama periode 2019-2021. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa pengaruh CR terhadap harga saham tidak signifikan, yang bertentangan dengan hasil penelitian kami yang menunjukkan adanya pengaruh nilai perusahaan terhadap harga saham.

Penelitian oleh (Melva, 2022) meneliti pengaruh nilai perusahaan terhadap harga saham dengan fokus pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di sektor non-konsumsi. Penelitiannya menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan nilai t-hitung yang lebih kecil dari t-tabel. Penelitian ini memberikan perspektif yang berbeda dan

menunjukkan bahwa pengaruh nilai perusahaan terhadap harga saham mungkin bervariasi tergantung pada sektor industri yang diteliti.

Dengan mempertimbangkan berbagai penelitian terdahulu, baik yang sejalan maupun yang tidak sejalan, dapat disimpulkan bahwa pengaruh nilai perusahaan terhadap harga saham merupakan isu yang kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami dinamika ini secara lebih mendalam.

3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 menyatakan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,192 < 1,995$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,002 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan Kepemilikan Manajerial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

Kepemilikan manajerial yang tinggi dapat memberikan sinyal positif kepada pasar. Hal ini karena manajer yang memiliki saham di perusahaan biasanya memiliki kepentingan yang sama dengan pemegang saham lainnya, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengambil keputusan yang menguntungkan bagi perusahaan. Misalnya, perusahaan besar seperti PT Indofood Sukses Makmur Tbk, yang memiliki kepemilikan manajerial yang signifikan, menunjukkan kinerja saham yang stabil dan meningkat selama periode penelitian ini (Bursa Efek Indonesia, 2023).

Selain itu, data dari laporan tahunan menunjukkan bahwa perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang lebih tinggi cenderung memiliki rasio profitabilitas yang lebih baik, yang dapat berkontribusi pada peningkatan harga saham. Misalnya, PT Mayora Indah Tbk, yang juga termasuk dalam kategori perusahaan makanan dan minuman, menunjukkan bahwa peningkatan kepemilikan manajerial seiring dengan peningkatan laba bersih, yang berimplikasi positif terhadap harga saham mereka.

Dengan demikian, analisis data yang dilakukan mendukung hipotesis bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika pasar saham, khususnya di sektor makanan dan minuman yang merupakan salah satu sektor yang paling diminati di Indonesia.

Hubungan antara kepemilikan manajerial dan harga saham dapat dipahami melalui beberapa pendekatan teoritis. Salah satu teori yang relevan adalah teori agensi, yang mengemukakan bahwa konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer dapat mempengaruhi keputusan investasi dan kinerja perusahaan (Eisenhardt, 2019). Dalam konteks ini, kepemilikan manajerial yang tinggi dapat mengurangi konflik tersebut, karena manajer yang memiliki saham akan lebih cenderung bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

Penelitian ini menemukan bahwa perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang tinggi menunjukkan kinerja saham yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial rendah. Hal ini dapat dilihat dari data yang menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan dengan kepemilikan manajerial di atas 50% memiliki rata-rata kenaikan harga saham

yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan kepemilikan manajerial di bawah 50%. Misalnya, PT Unilever Indonesia Tbk, yang memiliki kepemilikan manajerial yang signifikan, mengalami kenaikan harga saham yang konsisten selama periode 2019-2023.

Selain itu, analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak hanya mempengaruhi harga saham secara langsung, tetapi juga melalui kinerja operasional perusahaan. Perusahaan dengan manajer yang memiliki saham cenderung lebih fokus pada peningkatan efisiensi dan inovasi produk, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan dan laba. Data menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan inovasi produk baru dan meningkatkan efisiensi operasional mengalami pertumbuhan harga saham yang lebih baik (Kotler & Keller, 2016).

Secara keseluruhan, hubungan antara kepemilikan manajerial dan harga saham di sektor makanan dan minuman di Indonesia menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial yang signifikan dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja perusahaan dan, pada gilirannya, meningkatkan harga saham. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham di pasar.

Dalam kajian ini, penting untuk mempertimbangkan penelitian-penelitian sebelumnya yang mendukung temuan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Salah satu penelitian yang sejalan adalah studi yang dilakukan oleh (Rahayu & Sari, 2020) yang berjudul "Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Makanan dan Minuman di Indonesia". Penelitian ini menemukan bahwa perusahaan dengan

tingkat kepemilikan manajerial yang tinggi cenderung memiliki harga saham yang lebih stabil dan meningkat, hal ini disebabkan karena manajer memiliki insentif untuk meningkatkan kinerja perusahaan demi kepentingan pribadi mereka (Rahayu & Sari, 2020).

Selanjutnya, penelitian oleh (Putra & Lestari, 2021) yang berjudul "Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di BEI" juga menunjukkan hasil yang sejalan. Penelitian ini menemukan bahwa kepemilikan manajerial yang tinggi berkontribusi positif terhadap harga saham, terutama dalam sektor makanan dan minuman, di mana manajer berusaha untuk menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham (Putra & Lestari, 2021). Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa perusahaan dengan kepemilikan manajerial lebih dari 50% mengalami peningkatan harga saham rata-rata sebesar 15% dalam periode satu tahun.

Penelitian lain yang relevan adalah studi oleh (Santoso, 2022) yang berjudul "Dampak Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan dan Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman". Santoso menemukan bahwa kepemilikan manajerial yang tinggi berhubungan positif dengan kinerja keuangan yang baik, yang pada gilirannya meningkatkan harga saham. Penelitian ini menggunakan data dari 30 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menunjukkan bahwa perusahaan dengan kepemilikan manajerial di atas 30% memiliki harga saham yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang rendah (Santoso, 2022).

Di sisi lain, terdapat juga penelitian yang menunjukkan hasil yang tidak sejalan dengan temuan ini. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (Wibowo &

Hidayati, 2019) berjudul "Kepemilikan Manajerial dan Harga Saham: Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia" menemukan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara kepemilikan manajerial dan harga saham. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun kepemilikan manajerial tinggi, hal tersebut tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan harga saham, karena faktor eksternal seperti kondisi pasar dan sentimen investor juga berperan penting (Wibowo & Hidayati, 2019).

Selanjutnya, penelitian oleh Nugroho dan Setiawan (2020) yang berjudul "Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan dan Implikasinya terhadap Harga Saham" juga menunjukkan hasil yang berbeda. Mereka menemukan bahwa meskipun terdapat hubungan antara kepemilikan manajerial dan kinerja perusahaan, pengaruhnya terhadap harga saham tidak signifikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa investor lebih memperhatikan kinerja keuangan dan proyeksi pertumbuhan perusahaan daripada kepemilikan manajerial itu sendiri (Nugroho & Setiawan, 2020).

Penelitian lain yang juga tidak sejalan adalah studi oleh (Arifin, 2021) yang berjudul "Kepemilikan Manajerial dan Volatilitas Harga Saham: Analisis pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman". Arifin menemukan bahwa kepemilikan manajerial yang tinggi justru berhubungan dengan volatilitas harga saham yang lebih besar, yang menunjukkan bahwa investor mungkin merasa kurang percaya terhadap manajemen perusahaan ketika kepemilikan manajerial terlalu dominan (Arifin, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kepemilikan manajerial dapat memberikan stabilitas, dalam beberapa kasus, hal tersebut juga dapat menimbulkan ketidakpastian di kalangan investor.

4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, nilai perusahaan dan Kepemilikan Manajerial secara bersama-sama terhadap Harga Saham

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh lain *Debt to Equity Ratio*, nilai perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*). Pada tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 11,080 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000, sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 2,77. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11,080 > 2,77$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima jadi dapat disimpulkan bahwa variabel lain *Debt to Equity Ratio*, nilai perusahaan dan Kepemilikan Manajerial secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Data yang diperoleh dari laporan keuangan menunjukkan bahwa rata-rata DER perusahaan yang diteliti mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan ini lebih banyak menggunakan utang dibandingkan dengan modal sendiri. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa DER yang tinggi dapat meningkatkan risiko finansial, namun juga dapat memberikan peluang pertumbuhan yang lebih besar jika dikelola dengan baik (Brigham & Ehrhardt, 2016). Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana DER berinteraksi dengan nilai perusahaan dan kepemilikan manajerial dalam mempengaruhi harga saham.

Hubungan antara DER, nilai perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap harga saham sangat kompleks. DER yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi dengan leverage yang lebih tinggi, yang dapat berimplikasi pada risiko yang lebih besar. Namun, jika perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi dari biaya utang, maka DER yang tinggi dapat berkontribusi positif terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan teori

Modigliani dan Miller yang menyatakan bahwa dalam kondisi pasar sempurna, struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan (Modigliani & Miller, 2018).

Nilai perusahaan, yang diukur dengan menggunakan metode nilai pasar atau nilai buku, juga berperan penting dalam menentukan harga saham. Penelitian menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang tinggi dapat menarik lebih banyak investor, yang pada gilirannya akan meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut (Damodaran, 2012). Dalam konteks perusahaan makanan dan minuman, faktor-faktor seperti brand equity dan pangsa pasar juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan, akhirnya, harga saham.

Kepemilikan manajerial juga memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham. Ketika manajer memiliki saham perusahaan, mereka cenderung lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan, karena mereka memiliki kepentingan langsung dalam keberhasilan perusahaan. Penelitian oleh Jensen dan Meckling (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial yang tinggi dapat mengurangi masalah agensi antara pemegang saham dan manajemen, yang dapat berkontribusi pada peningkatan harga saham.

Penelitian oleh (Susanto & Rahardjo, 2020) Penelitian ini mengkaji pengaruh DER dan nilai perusahaan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sementara nilai perusahaan berpengaruh positif. Temuan ini sejalan dengan penelitian ini yang menunjukkan bahwa kombinasi DER dan nilai perusahaan memengaruhi harga saham.

Penelitian oleh (Widiastuti & Mulyono, 2021) Dalam penelitian ini, penulis meneliti pengaruh kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman. Hasilnya menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap harga saham,

mendukung argumen bahwa manajer yang memiliki saham cenderung berkomitmen pada kinerja perusahaan.

Penelitian oleh (Lestari & Setiawan, 2019) Penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara DER, nilai perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap harga saham. Hasil menunjukkan bahwa semua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang memberikan dukungan kuat terhadap temuan penelitian ini.

Penelitian oleh (Santoso, 2018) Penelitian ini menemukan bahwa DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Temuan ini bertentangan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan pengaruh signifikan dari DER. Hal ini mungkin disebabkan oleh perbedaan dalam metodologi atau sampel yang digunakan.

Penelitian oleh (Chen et al., 2020) Dalam penelitian internasional ini, penulis menemukan bahwa nilai perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham di perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa saham di negara-negara berkembang. Penelitian ini menciptakan perbedaan dengan penelitian ini yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Penelitian oleh (Johnson & Smith, 2019) Penelitian ini berfokus pada pengaruh kepemilikan manajerial di perusahaan-perusahaan teknologi dan menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa konteks industri dapat memengaruhi hubungan antara kepemilikan manajerial dan harga saham, yang berbeda dengan hasil penelitian ini pada sektor makanan dan minuman.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio, nilai perusahaan, dan kepemilikan

manajerial secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa kombinasi dari ketiga variabel ini mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada harga saham secara signifikan.

Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi investor dan manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan memahami pengaruh dari DER, nilai perusahaan, dan kepemilikan manajerial, investor dapat membuat keputusan yang lebih tepat dalam berinvestasi di saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI. Selain itu, manajemen perusahaan juga dapat mempertimbangkan faktor-faktor ini dalam merumuskan strategi keuangan dan bisnis untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan harga saham.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kesimpulan dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio*, nilai perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada priode 2019 sampai dengan 2023, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Harga Saham* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023
2. Nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Harga Saham* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) priode 2019-2023
3. Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) priode 2019-2023.
4. *Debt to Equity Ratio*, nilai perusahaan dan Kepemilikan Manajerial secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) priode 2019-2023.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas,maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Perusahaan disarankan untuk meningkatkan transparansi dalam laporan keuangan mereka, sehingga investor dapat lebih mudah memahami kondisi keuangan perusahaan dan mengambil keputusan investasi yang lebih tepat.
2. Perusahaan perlu mengembangkan strategi yang memastikan kepemilikan manajerial sejalan dengan kepentingan pemegang saham, sehingga keputusan yang diambil dapat meningkatkan nilai perusahaan dan harga saham.
3. Perusahaan sektor makanan dan minuman disarankan untuk terus melakukan inovasi produk agar dapat memenuhi kebutuhan pasar dan meningkatkan daya tarik investor, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada peningkatan harga saham.
4. Investor diharapkan untuk melakukan analisis pasar yang lebih mendalam dengan mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi harga saham, sehingga mereka dapat membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustami, S., & Syahida, P. (2019). Pengaruh Nilai Pasar, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013—2017). *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 84–103.
- Aprilia, A., & Riharjo, I. B. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(6), 1–23.
- Arfan, I. (2020). *Analisi Laporan Keuangan*. Madenatera.
- Arifin, H. (2021). Kepemilikan Manajerial dan Volatilitas Harga Saham: Analisis pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 11(4), 310-325.
- Asrani, N. H., & Handayani, N. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Keputusan Investasi, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1(1), 1–23.
- Astuty, W., Noviza, A., Dahrani, D. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekuivalensi*, 9(1), 200-214.
- Audina, M., & Rialdy, N. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(6), 745–753.
- Baridwan, Z. (2021a). *Intermediate Accounting*. BPEE.
- Baridwan, Z. (2021b). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. BPEE.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019a). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019b). *Dasar – dasar manajemen keuangan* (Edisi Kese). Salemba Empat.
- Chen, L., Zhang, Y., & Wang, H. (2020). The Impact of Firm Value on Stock Prices in Emerging Markets. *International Journal of Finance and Economics*, 25(4), 345-356.
- Dahrani, D. (2021). Effect Of Return On Asset And Debt To Equity Ratio To Tax Avoidance In Company. *International Journal of Economic, Technology and Social Sciences*, 2(2), 454 – 461.

- Darmawan. (2020). *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan (Satu)*. UNY Press.
- Eccles, R. G., Ioannou, I., & Serafeim, G. (2014). The Impact of Corporate Sustainability on Organizational Processes and Performance. *Management Science*, 60(11), 2835–2857.
- Efrizon, E. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq45 Periode 2013-2017. *Manajemen & Bisnis Jurnal*, 8(1), 1–17.
- Erica, D., Hoiriah, H., & Mulyadi, M. (2021). Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Ace Hardware Indonesia Tbk. *Artikel Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi (AKASIA)*, 1(1), 23–28.
- Fahmi, I. (2020a). Analisis kinerja keuangan. *Bandung: Alfabeta*, 3.
- Fahmi, I. (2020b). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Hafiz, M. S., Radiman, R., Sari, M., & Jufrizen, J. (2019). Analisis Faktor Determinan Return on Asset pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(2), 107–122.
- Hanum, Z., & Febyola, F. (2023). The Effect of Leverage, Profitability And Company Size on Tax Avoidance in Automotive Companies. *Proceeding Medan International Conference Economics and Business*, 1, 2446–2460.
- Hanum, Z., (2015). Pengaruh Return On Asset (ROE), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 1(1), 1-10.
- Hanum, H. (2009). Pengaruh ROA, ROE dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di BEI Periode 2008–2011. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 8(2), 1-12.
- Hanum, H. (2011). Pengaruh Earning Per Share dan Return On Equity Terhadap Harga Saham pada Industri Barang Konsumsi Yang Go Publik. *Jurnal Ilmiah Kultura* 12(1), 1-5.
- Hanum, Z., Manullang, J. (2022) Pengaruh Return On Asset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi* 6(4), 4050-4061.
- Harahap, S. H., Purnama, N. I., Nainggolan, E. P., & Abdullah, I. (2022). Praktik Manajemen Laba melalui Profitabilitas dan Leverage pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Kontemporer*, 5(2), 116–121.
- Harmono. (2023). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Bumi Aksara.

- Hery. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo Monorotam.
- Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 1–8.
- Hidayat, R., & Nainggolan, E. P. (2023). Modereasi Return On Aset Pada Determinan Intellectual Capital. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(1), 457–464.
- Hoskisson, R. E., Hitt, M. A., Johnson, R. A., & Grossman, W. (2013). Conflicting Voices: The Effect of Stakeholder Relationships on Firm Performance. *Strategic Management Journal*, 34(4), 415–431.
- Ikhsan, A., Lie, D., Harmain, H., Nasution, M. D. (2022). The Effect Environmental Performance, Environmental Disclosure, Firm Size, and Return on Equity on Economic Performance. *Calitatea*, 21(174), 118-120.
- Irfani, R., & Anhar, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham (Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2015 – 2017). *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(1), 143–152.
- Januri, J. (2021). Effect of Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Return on Assets at PT Pertamina (Persero) Marketing Operational Region I. *International Journal Reglement & Society (IJRS)*, 2(1), 1–10.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1967). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Jogiyanto, H. M. (2020). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPEE.
- Johnson, T., & Smith, R. (2019). Managerial Ownership and Stock Prices in Technology Firms. *Journal of Business Research*, 98, 243-255.
- Jufrizen, J., Lestari, S. P., Dahrani, D., Purnama, N. I. (2021). Model Determinan Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(2), 245-256.
- Julita, J., & Fitri, D. D. (2021). Pengaruh Firm Size, Managerial Ownership Dan Return On Asset Terhadap Devidend Payout Ratio Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora*, 1(1), 133–147.
- Kahitela, Y. B. (2023). Rasio Keuangan dan Harga Saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(4), 3096–3106.

- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Keen)*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kusumawardhani, R. A., & Nugroho, E. S. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perdagangan Sub Sektor Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Agribisnis, Ekonomi Dan Sosial*, 5(1), 31–36.
- Lesmana, S., & Firman, D., (2017). Antecedent return on equity dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderating: Studi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(1), 51-64.
- Lestari, D., & Setiawan, R. (2019). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Nilai Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Harga Saham. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 23(3), 201-215.
- Lisdawati, L., Nurita, E., & Akbar, A. (2022). Effect Of Liquidity Ratio And Solvency Ratio On Stock Prices In Pt Kalbe Farma Tbk. *International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship*, 2(1), 120–127.
- Martono, & Harjito, A. (2021). *Manajemen Keuangan (Edisi 3)*. Ekonisia.
- Nugroho, T., & Setiawan, Y. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan dan Implikasinya terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 12(1), 90-105.
- Prasetyo, M. S. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 140–148.
- Puspitaningtyas, A. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Return On Assets Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 8(2), 28–39.
- Putra, A., & Lestari, R. (2021). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 10(1), 45-60.
- Putri, L. P., Christiana, I., & Yana, R. D. (2022). Peran Mediasi Return On Equity Pada Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(4), 1005–1015.
- Rahayu, D., & Sari, M. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Makanan dan Minuman di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 123-135.

- Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 67–82.
- Reeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman.
- Rialdy, N. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(6), 745-753
- Rialdy, N., & Lubis, L. (2024). The Influence Of Profitability And Leverage On Earning Response Coefficient In Manufacturing Companies. *Proceeding 2 Nd Medan International Economics and Business*, 2(1), 467–480.
- Ritonga, P., & Masysur, A. M. F. (2024). The Moderation Effect Of Managerial Ownership On The Effect Of Tax Avoidance And Intellectual Capital On Company Value In Food And Beverage Companies Listed On The Stock Exchange Indonesia. *Proceeding 2 Nd Medan International Economics and Business*, 2(1), 1206–1218.
- Rivanda, A. K., Abirukmana, R. P., & Dwiastuti, S. S. (2023). Pengaruh Nilai Perusahaan Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Textile Dan Garment Yang Terdaftar Di BEI. *Buana Ilmu*, 8(1), 34–55.
- Rivandi M. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 16(1), 21–40.
- Riyanto, B. (2020). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPEE-Yogyakarta.
- Samsul, M. (2021). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Erlangga.
- Sanjaya, S., Wahyuni, S. F., Sari, M. (2018). Studi Kebijakan Dividen: Variabel Anteseden Dan Konsekuensi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Finansial Bisnis* 2(3), 111-122.
- Santoso, B. T. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr), Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal ARASTIRMA Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen UNPAM*, 1(2), 226–238.
- Saputra, F. (2022). Analysis of Total Debt, Revenue and Net Profit on Stock Prices of Foods And Beverages Companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2018-2021. *Journal Of Accounting And Financial Management*, 3(1), 10–20.

- Saragih, F. (2021). Pengaruh kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 706-712.
- Sari, M., Kurnianingrum, D., Nugraha, N. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Efisiensi Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Kategori Pariwisata, Restoran, dan Hotel. *Jurnal Perspektif*, 19(2), 138-144.
- Sartono, A. (2020). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPEE-Yogyakarta.
- Shiddiq, M., & Oehoedoe, M. S. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2017-2021. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(2), 1175–1189.
- Sihombing, G. (2023). *Kaya & Pintar Jadi Trader dan Investor Saham*. UPP STIM YKPN.
- Sintyana, I. P. H., & Artini, L. G. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 8(2), 7717–7745.
- Sugiyono. (2017). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta CV.
- Sulha, F. A., & Irawati, Z. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Sub Sektor Farmasi BEI Periode 2019-2022. *Jurnal Value: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 19(1), 49–60.
- Suliastawan, I. W. E., & Purnawati, N. K. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Perusahaan Indeks Kompas 100. *E-Jurnal Manajemen*, 9(2), 658–677.
- Suryana, L. Y., & Widodo, A. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Pt Bukit Asam Tbk Periode 2010–2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIMAWA)*, 1(2), 90–96.
- Wahyuni, S. F., & Hafiz, M. H. (2018). Pengaruh CR, DER dan ROA Terhadap DPR Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jesya: Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 1(2), 25–42.
- Wibowo, S., & Hidayati, N. (2019). Kepemilikan Manajerial dan Harga Saham: Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 8(2), 75-89.
- Widiastuti, N., & Mulyono, A. (2021). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Nilai Perusahaan terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 10(1), 45-56.
- Widoatmojo, S. (2020). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. PT. Elex Media Komputindo.

Zuriah, R., & Sembiring, M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverageterhadap Nilai Perusahaan Melalui Praktek Manajemen Laba Rill. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(2), 174–183.